

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(STUDI DI SMA NEGERI 1 SINGKIL UTARA)**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

SARLIANI
NPM. 2120060173



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : SARLIANI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060173
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Di SMA Negeri 1 Singkil Utara)

Medan, 22 Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing

Dr. Salim Aktar, M.Pd

Assocs. Prof. Dr. Amini, M.Pd

Direktur,

Ketia Jurusan Program

Prof. Dr. Triono Eddy, SH, M.Hum

Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd., M.Si, CIQnR

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(STUDI DI SMA NEGERI 1 SINGKIL UTARA)**

SARLIANI
2120060173

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari jum'at , Tanggal 22 Maret 2024

Komisi Penguji

1. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya,
S.Pd, M.Si, CIQnR
Ketua

1.....

2. Dr. Irvan, S Pd, M.Si
Sekretaris

2.....

3. Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd
Anggota

3.....



SURAT PERNYATAAN

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (STUDI DI SMA NEGERI 1 SINGKIL UTARA)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 22 Maret 2024

Penulis


SABLANI
NPM. 2120060173

NPM. 2120060173

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi di SMA Negeri 1 Singkil Utara)

Sarliani

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara. dimana jenis penelitian ini penelitian kualitatif serta tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Perencanaan Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (studi DI SMA Negeri 1 Singkil Utara) mendukung implementasi program manajemen berbasis sekolah dengan tersedianya kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, budaya dan lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara oleh kepala sekolah Kepala sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan sekolah dan memberikan kenyamanan terhadap warga sekolah, memberikan keteladanan dan pelatihan serta contoh dalam melaksanakan visi sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan program adiwiyata sebagai iklim dan budaya sekolah unggul di SMA Negeri 1 Singkil Utara yang berpedoman pada visi, misi sekolah. Pengevaluasian kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan MBS dengan penerapan melanjutkan program-program sekolah yang sudah baik serta akan memperbaiki dan memaksimalkan program kegiatan sekolah yang belum berjalan secara maksimal dengan menindaklanjutinya dalam perencanaan program sekolah tahun selanjutnya, atau rencana kerja sekolah (RKS) tahun berikutnya

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, MBS

***Principal Leadership in School-Based Management
(At Study SMA Negeri 1 Singkil Utara)***

Sarliani

Abstrak

The aim of the study was to determine Principal Leadership in School-Based Management at SMA Negeri 1 Singkil Utara. where this type of research is qualitative research and data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study show Leadership Planning State school principals in implementing School-Based Management (SMA Negeri 1 Singkil Utara study) support the implementation of school-based management programs with the availability of curriculum and learning, students, educators and education staff, financing, facilities and infrastructure, school relations and society, culture and school environment. In implementing school-based management at SMA Negeri 1 Singkil Utara by the principal, the principal provides school facilities and infrastructure to support school activities and provide comfort to the school community, providing role models and training as well as examples in implementing the school's vision, holding activities extracurricular and adiwiyata programs as a superior school climate and culture at North Singkil 1 State High School which is guided by the school's vision and mission. Evaluate the leadership of the school principal in implementing SBM by implementing continuing school programs that are already good and will improve and maximize school activity programs that have not run optimally by following up on them in planning the next year's school program, or school work plan (RKS) for the year next

Keywords: Principal Leadership, MBS

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Di SMA Negeri 1 Singkil Utara)**. Sebagaimana dengan semestinya. Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, SH, M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd., M.Si**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak Dr. Salim Aktar, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
5. **Ibu. Assoc. Prof. Dr. Amini M.Pd** selaku Dosen Pembimbing II Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
6. Seluruh Staf Pegawai Biro Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Kelas daring Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini
8. Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, 22 Maret 2024

SARLIANI
NPM:2120060173

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teoritik	12
2.1.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah	12
2.1.2.1 Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	12
2.1.2.2 Peran Dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah	13
2.1.2.3 Indikator Kepemimpinan Kepala sekolah	16
2.1.2 Manajemen Berbasis Sekolah	18
2.1.2.1 Pengertian Manajemen	18
2.1.2.2 Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	20
2.1.2.3 Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan MBS	21
2.1.2.4 Peran Guru Dalam Pelaksanaan iMBS	22
2.1.2.5 Peran Komite dalam Pelaksanaan iMBS	24
2.1.2.6 Fungsi Manajemen Berbasis Sekolah	25
2.1.2.7 Komponen – komponen MBS	30
2.1.2.8 Indikator Manajemen Berbasis Sekolah	32
2.2 Kerangka Penelitian	33
2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	44
3.4. Sumber Data Penelitian	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisa Data.....	46
3.7 Keabsahan Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Penelitian.....	50
4.1.1 Sejarah Lokasi penelitian.....	50
4.2 Temuan Penelitian	50
4.2.1 Perencanaan Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (studi di SMA Negeri 1 Singkil Utara).....	50
4.2.2 Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (studi DI SMA Negeri 1 Singkil Utara).....	60
4.2.3 Evaluasi Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (studidi SMA Negeri 1 Singkil Utara).....	69
4.3 Pembahasan.....	77
4.3.1 Perencanaan Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi di SMA Negeri 1 Singkil Utara)	77
4.3.2 Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi di SMA Negeri 1 Singkil Utara).....	80
4.3.3 Evaluasi Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (studi di SMA Negeri 1 Singkil Utara).....	83
 BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI.....	 86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Implikasi.....	87
5.3 Sarana	88
 DAFTAR PUSTAKA	 90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Penelitian	42
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	42
Gambar 3.1	Miles Huberman dan Saldana 2014.....	47
Gambar 3.2	Triangulasi Metode.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari gabungan tiga kata yakni kepemimpinan, kepala dan sekolah jika dilihat dari gabungannya adalah seseorang yang menjadi atasan atau panutan dalam suatu lembaga tertinggi seperti lembaga pendidikan. Untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan prestasi siswa bukan gambaran yang tidak nyata. Dari segi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, supervisi dan manajer terlibat secara langsung juga kegiatan proses pembelajaran siswa.

Untuk itu kepemimpinan kepala sekolah menyediakan sarana – prasarana termasuk hal yang dasar yang harus dipenuhi. Husaiani Usman (2018:358) mengatakan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara aktif dan efisien. Oleh karena itu, dituntut keefektifan kepemimpinan, baik perempuan maupun laki-laki sebagai seorang kepala sekolah yang dapat dilihat dari tugas dan Tanggungjawab kepala sekolahnya. Salah satu upaya Kepala Sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik yaitu dengan menerapkan kemampuan manajemen.

Status leader bisa meningkat menjadi *functional leader*, tergantung dari prestasi dan kemampuan didalam memainkan peranannya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah yang telah diserahkan pertanggung jawaban kepadanya. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga

lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan.

Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Keberadaan guru mempunyai peranan penting didalam menentukan keefektifan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan sekolah, sehingga guru dituntut untuk dapat menampilkan kinerjanya secara optimal. Sebagaimana Sulfemi dalam Farida Hannum, Elfrianto (2022) Guru harus menggunakan berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar mereka dari pada hanya berpegang pada satu strategi untuk menjaga agar pelajaran tetap menarik. Jika pendekatan yang berbeda tidak digunakan dengan cara yang disesuaikan dengan psikologis dan lingkungan yang mendukung siswa, kegiatan belajar tidak akan meningkat. Tinggi rendahnya pencapaian kinerja guru tersebut tidak terlepas dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Berkenaan dengan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi pendidikan maka kepemimpinan juga memiliki ciri khas dalam memotivasi bawhaannya Termasuk siswa yang sedang keadaan tidak baik – baik saat ini.

Lembaga pendidikan yang bersungguh- sungguh dalam mengembangkan manajemen sekolah maka akan terlihat kesungguhan kepala sekolah dalam memajukan sekolah tersebut. Jelas bahwa setiap kepala sekolah yang memiliki dorongan dalam bekerja akan mendapatkan hasil yang baik. Dalam kondisi itu manajemen berbasis sekolah perlu diterapkan. Agar seiring bertambahnya jalan untuk mengakses minim tata cara pelaksanaan MBS yang baik.

Penerapan Manajemen berfungsi sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengevaluasian. Penerapan manajemen dikaitkan dengan pendidikan akan memberikan hasil mutu yang baik. Penerapan manajemen berbasis sekolah awalnya mengadopsi pemikiran tersebut dari negara-negara maju dibidang pendidikan yakni *School based imanagement* yang dikenal dengan sebutan manajemen berbasis sekolah. Hal ini bentuk wujud dari keseriusan pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat dalam berbangsa dan bertanah iair.

Dalam penelitian tesis Mulyasa dalam Ali Yusuf Zai (2016:1) mengatakan bahwa pengertian manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk alternatif sekolah dalam program desentralisasi dalam bidang pendidikan yang ditandai dengan adanya otonomi di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.

Jika dilihat dari persepsinya pengertian dari manajemen berbasis sekolah adalah sekolah yang akan menerapkan rencana dan pelaksanaan dimana lebih memfokuskan pada perbaikan proses pendidikan. Heryon Bernard Mbuik (2019) Manajemen berbasis Sekolah (MBS) berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kepala sekolah guru, administrator yang professional. Sehingga mampu menunjukkan karakter dari konsep ini adalah lingkungan sekolah yang aman, tertib, sekolah yang memiliki visi idan imisi dan target pencapaian mutu pendidik yang akan dicapai.

Bafadal (2012:82) mendefinisikan MBS sebagai “Proses manajemen sekolah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, secara otonomi direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi melibatkan semua

stakeholder sekolah. Pengelolaan MBS ini akan dikaitkan dengan tujuan dari keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan keputusan Sekolah. Secara umum, manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu peningkatan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan dan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan mutu pendidikan.

Namun secara konsep manajemen berbasis sekolah dipahami sebagai salah satu jalan pilihan secara formal untuk mengelolah struktur penyelenggaraan pendidikan yang terdesentralisasi dengan menempatkan sekolah sebagai poros utama perputaran dari penerapan manajemen berbasis sekolah. Konsep ini merupakan kewenangan pihak sekolah dalam menjalankan manajemen berbasis sekolah. Dimana dalam menjalankannya keterlihatan seorang pemimpin yaitu kepala sekolah adalah sebagai pihak pengontrol.

Kepala sekolah juga sebagai koordinator dari sejumlah orang yang akan mewakili berbagai kelompok yang berbeda dalam masyarakat untuk memberikan masukan dan saran-saran. Akhtar, Salim Ivoni, Pratiwi (2022) Kepala sekolah sebagai orang yang terpandang dilingkungan masyarakat sekolah. Ini sebagai pusat teladan bagi warga sekolah dan warga masyarakat disekitar sekolah, karena itu kepala sekolah wajib melaksanakan petunjuk tentang usaha peningkatan pertahanan sekolah. Sementara itu sekolah secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan melalui penerapan dan pengelolaan kualitas secara total dengan menciptakan kompetisi dan

penghargaan di dalam sekolah tersebut. Sistem pelaksanaan kompetensi akan diatur oleh berdasarkan manajemen berbasis sekolah tersebut.

Jadi sekolah harus mengontrol semua sumber daya manusia yang ada di sekolah dengan menggunakan lebih efisien untuk hal yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. *Power* dari penerapan manajemen berbasis sekolah akan memberikan dampak yang akan terlihat jelas dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan belajar mengajar sistem yang diterapkan berdasarkan kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran. Suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya manusia yang tersedia guna pencapaian tujuan dari organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Maksudnya adalah agar sekolah lebih mandiri dan mampu mengelola dengan baik. Sekolah juga akan mampu mengembangkan iklim sekolah yang mampu berkompetisi dibidangnya. Dalam proses pelaksanaannya manajemen berbasis sekolah (MBS) pendidikan harus lebih terbuka dalam mengoptimalkan partisipasi dari semua personel yang terlibat baik dari masyarakat, orang tua dan dalam pendidikan tersebut. serta dapat mengelola sumber daya yang tersedia disekolah dan lingkungan untuk digunakan seluas-luasnya bagi peningkatan mutu pendidikan dan prestasi sekolah.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tidak tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah saja, tetapi dalam pelaksanaannya kepala

sekolah harus memiliki pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Posisi kepala sekolah akan menjadi berwibawa ketika sekolah tersebut tumbuh dengan meningkatkan sikap kepedulian semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai perwujudan dari kualitas pendidikan.

Top metro new dalam Rusyid hidayat (2023) Mutu pendidikan menjadi kendala terbesar lemahnya SDM di Indonesia, khususnya Aceh Singkil. Sehingga mengakibatkan gelar predikat termiskin terus disandang Kabupaten Aceh Singkil. Bagaimana tidak. Dari hasil riset pada tahun 2015 sampai dengan 2017 oleh BPS, yang menjadikan miskinnya suatu daerah adalah mutu pendidikan rendah. Dan Aceh Singkil salah satunya. Ternyata dana yang dialokasikan sebesar 20% dari APBN, APBD, Otsus dan lain lain di sektor pendidikan, tidak menjamin kualitas. Dari sumber media tahun ini, dana pembangunan fisik di Dinas Pendidikan Aceh Singkil mencapai Rp40 miliar lebih. Mulai dari DAK, PUPR, Otsus dan APBD.

Konfirmasi *topmetro.news* kepada Kepala SMPN 1 Singkil Miswar, mutu pendidikan di Aceh Singkil memang kurang. Belum bisa bersaing dengan sekolah di luar daerah. Hal ini karena masih banyak kepala sekolah tidak mengikuti pendidikan calon kepala (Cakap). Dalam hal ini anak didiknya hanya bisa menang kompetisi di tingkat kabupaten dan kalah pada saat di tingkat provinsi. “Kami terus berusaha keras agar para anak didik kami ini bisa ‘go internasional’. Namun dengan catatan harus didukung penuh oleh semua pihak,” katanya. “Maka dunia pendidikan harus didukung oleh semua pihak agar mutu pendidikan kita bagus. Selain itu seorang profesi guru (struktural) tidak boleh pindah ke pemerintahan

(fungsional). Kalau yang bersangkutan meminta jangan diberi karena basic-nya memang guru,” tambah Miswar.

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 4 April 2023 peneliti melihat SMA Negeri 1 Singkil Utara kepemimpinan masih belum optimal, karena terbatasnya kemampuan guru dalam mengeksplorasi sistem pengembangan kurikulum melalui penerapan manajemen berbasis sekolah. Dalam hal perencanaan Kepala sekolah dalam mengatur dan mengelolah pembelajaran dan sistem pendidikan masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan. Seperti penempatan posisi guru yang tidak sesuai dengan pendidikan terakhir guru, kurangnya perhatian guru pada penerapan kurikulum oleh kapals ekolah dalam menetapkan sistem manajemen sekolah. Tidak sesuai dengan pendataan siswa dengan kapasitas kelas yang sesuai, dan kegiatan pengaturan jadwal pembelajaran yang memang harus diperbaharui.

Kepala sekolah tidak melibatkan guru dalam mengelolah MBS sehingga terkadang guru masih meraba titik fokus pengembangan MBS tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan pengelolaan manajemen berbasis sekolah juga belum sepenuhnya berani mengeksplore sehingga terbentuk program yang tidak berjalan.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara dalam memimpin menerapkan seperti kegiatan yang dapat mendukung proses belajar mengajar tidak mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah dimana guru sebenarnya dapat menyusun rencana sekolah, mengelola kegiatan operasional sendiri, dan serta menjamin adanya komunikasi. Tetapi pada kenyataan yang peneliti lihat adalah

kurangnya kemampuan menyusun RPP dengan kurikulum yang sudah di tentukan. Guru tidak mampu mengelola kegiatan sendiri serta tidak terjalin baik komunikasi dengan guru lainnya.

Penerapan kepala sekolah dalam MBS di SMA Negeri 1 Singkil Utara tidak dilihat dari lingkungan sekolah saja. Namun bagaimana keterlibatan kepala sekolah mengoptimalkan dalam menyelenggarakan pengajaran yang efektif, dan menyediakan program pengembangan; tetapi hal ini masih dalam keadaan pengembangannya. Banyaknya kendala kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara dalam menerapkan MBS dapat dilihat ketidak mampuan guru dalam mengelolah kelas, memantapkan waktu dalam mengayomi siswa masih dalam keadaan belum begitu baik.

Hal ini lah yang mendasari bahwa penerapan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah masih perlu di kaitkan lagi agar pengoptimalan sumberdaya manusia dan memberdayakan staf dan menempatkan personal yang dapat melayani, dengan baik. Pelaksanaan kegiatan MBS SMA Negeri 1 Singkil Utara membutuhkan guru yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya serta penunjang Kegiatan ekstrakurikuler

Kepala sekolah memberikan kewenangan penuh kepada orang tua dan guru untuk pelaksanaan yang lebih baik. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Guru SMA Negeri 1 Singkil Utara dalam pencapaian mutu pendidikan melalui MBS yaitu kurangnya kompetensi guru yang dimiliki, disebabkan banyaknya guru yang sudah berusia lanjut. Guru tersebut lemah dalam penguasaan tekhnologi dan informasi yang ada saat ini. Peneliti juga

melihat terlihat beragamnya pelaksanaan MBS dilapangan. Kepala sekolah juga masih sangat khawatir dalam penggalan dana atau penggunaan dan yang akan memajukan suatu program. Di satu sisi pemerintah juga khusus kementerian Agama melarang adanya pengutipan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang memang merupakan fenomena yang terjadi saat ini khususnya disekolah Pemerintah. Untuk itu judul yang peneliti ambil adalah **Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam Penerapan Manajamen Berbasis Sekolah (Studi di SMA Negeri 1 Singkil Utara)**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditinjau dari berbagai aspek, yakni; perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pada Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajamen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Bagaimana Perencanaan Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajamen Berbasis Sekolah (studi DI SMA Negeri 1 Singkil Utara)?

1.3.2 Bagaimana Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (studi DI SMA Negeri 1 Singkil Utara)?

1.3.3 Bagaimana Evaluasi Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (studi DI SMA Negeri 1 Singkil Utara)?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mengetahui Perencanaan Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (studi DI SMA Negeri 1 Singkil Utara)

1.4.2 Untuk mengetahui Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (studi DI SMA Negeri 1 Singkil Utara)

1.4.3 Untuk mengetahui Evaluasi Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (studi DI SMA Negeri 1 Singkil Utara)

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi penulis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk menganalisis masalah dengan menggunakan teori yang didapat dari perguruan tinggi serta dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menambah ilmu pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat karya ilmiah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penulis lain yang membutuhkannya.
- c. Sebagai penambah bahan kepustakaan khususnya hal yang berkaitan dengan hasil penelitian pendidikan yang mungkin dapat dipergunakan untuk bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

1.5 2 Manfaat Praktis

- a. Kepala dinas, diharapkan dapat menjadi pedoman pengelola sekolah dengan baik khususnya di Dinas pendidikan kabupaten Aceh Singkil
- b. Bagi pengelola kurikulum agar dapat menjadikannya tambahan untuk memperbaiki pengelolaan kurikulum di bidang pendidikan masing masing khususnya Aceh Singkil
- c. Bagi guru diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka menyelenggarakan kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah sehingga membantu mewujudkan sistematis tugas pokok sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan cara yang berkompetitif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1. Efektivitas Kepala Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Oleh karena itulah sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Dalam Bahasa Inggris kepemimpinan sering disebut *leader* dari akar kata *to lead* dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*. *Leadership shown by the principalship determine the success of the school program, whether it can improve the quality of learning in the classroom implemented by the teacher or not* (Gunawan, 2015). Kepemimpinan memberikan definisi tentang kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kesanggupan menggerakkan sekelompok manusia kearah tujuan bersama sambil menggunakan daya-daya badani dan rohani yang ada dalam kelompok tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan Suharsaputra (2016) yang mengemukakan bahwa seorang pemimpin dapat mencapai tujuan dengan berbagai cara dan gaya dalam memimpin, sesuai dengan kondisi internal serta tantangan eksternal yang dihadapinya, sehingga kepemimpinan yang efektif tidak bisa dikaitkan dengan hanya pada aspek tertentu saja yang dimiliki oleh pemimpin ataupun kondisi

lingkungan yang mengitarinya. Wahjosumidjo (2013) menegaskan kepemimpinan dapat dibedakan menjadi empat pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan psikologis (*psychological approach*);
2. Pendekatan situasional (*situational approach*);
3. Pendekatan perilaku (*behavioral approach*); dan
4. Pendekatan kontingensi (*contingency approach*)

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.

2.1.1.2 Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Purwanto Iftitah Laily Ramadhani (2017:13) menjelaskan bahwa sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Mulyasa (2011: 98) kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu:

1. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *iteam teching*, *moving class* dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan memberi keterlibatan kepada seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator, harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka

ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

5. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*(Pemimpin)

Kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah ,dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpin dalam tataran institusi organisasi sekolah yang akan menentukan

bagaimana kinerja organisasi secara keseluruhan, sedangkan guru adalah pemimpin dalam tataran teknis pembelajaran yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran guna menghasilkan output pembelajaran/pendidikan yang bermutu.

Purwanto dalam Iftitah Laily Ramadhani (2017:12) mengatakan bahwa Untuk meningkatkan kualitas, terdapat konsep *problem solving* yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yaitu menggunakan konsep siklus deming PDSA (*Plan, Do, Study, Act*), yakni suatu pemetaan yang biasanya digunakan dalam perusahaan atau organisasi untuk memfokuskan manajemen kualitas dalam mencapai keunggulan kompetitif. Mereka menyebut pemetaan penyebarluasan kebijaksanaan (*policy development*) dalam siklus Deming PDSA sebagai manajemen melalui kebijaksanaan.

2.1.1.3 Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah merupakan tanggung jawab besar bagi siapapun yang menjabatnya. Kemampuan yang harus dimiliki dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut: Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi kepala sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Berikut adalah rincian aspek dan indikator leader dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan mengkoordinasi warga sekolah untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Tujuan tersebut dapat dikerjakan secara bersama-sama agar dapat tercapai dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan kualitas pendidikan, karena kepemimpinan kepala sekolah penentu kebijakan pada situasi apapun. Indikator kepemimpinan kepala sekolah harus dikuasai kepala sekolah agar kualitas pendidikan dapat sesuai dengan tujuan. Begitu pula dengan indikator-indikator yang ada pada setiap aspek, masing-masing indikator perlu dikuasai satu per satu.

Apabila aspek dan indikator sudah dikuasai seorang kepala sekolah, maka akan berdampak baik bagi sekolah masing-masing pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Aspek atau indikator kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya terbatas pada tugas memimpin, namun juga hal lain yang berkaitan dengan interaksi terhadap warga sekolah dan seisinya. E. Mulayasa (2013) Indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Muchlas Saimin. (2019) Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi. indikator kepemimpinan kepala sekolah ialah: a. Kepribadian yang kuat b. Memahami tujuan pendidikan c. Pengetahuan yang luas d. Keterampilan profesional

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang melakukan manajemen pendidikan di setiap sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan

hal itu, kepala sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan membangkitkan semangat guru, karyawan, dan siswanya. Dan indikatornya adalah kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi

2.1.2 Manajemen Berbasis Sekolah

2.1.2.1 Pengertian Manajemen

Jika dalam perspektif sosiologi, masyarakat disebut sebagai makhluk sosial, dan dalam perspektif politik manusia disebut sebagai makhluk politik, maka dalam perspektif manajemen, masyarakat disebut dengan berbagai istilah seperti masyarakat manajerial (*management society*), masyarakat organisasi (*organization society*), dan manusia administratif (*administrative man*). Disebut masyarakat organisasi karena untuk kehidupan manusia banyak melakukan kegiatan kerjasama yang terorganisasi dengan baik dalam tingkat tinggi untuk mencapai tujuan individual dalam kerangka pencapaian tujuan kelompok atau organisasi.

ABDUL CHOLIQ (2014:1) menjelaskan Manajemen berasal dari kata “manus” yang berarti “to control by” atau gain “result”. Dalam hal gain result manajemen mencakup, pertama “*the achievements of result*” dan kedua “*personal responsibility by the manager for result being achieved*” kata manajemen mempunyai beberapa arti tergantung pada konteksnya. Jhon M.chol dalam Abdul choliq (2014:3) menambahkan Dalam bahasa Inggris, management berasal dari kata kerja *to manage* ya

ng dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, dan memimpin.

Sedangkan Griffin dalam Sudarman Dasim dan Suparno (2019:215) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Yang bermakna bahwa manajemen adalah proses nyata yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang dinyatakan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lain.

Secara khusus dalam konteks pendidikan, manajemen diartikan sama dengan administrasi atau pengelolaan, yaitu segala usaha bersama untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal yang mempunyai fungsi terdiri dari merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), mengarahkan (*directing*), mengkoordinasikan (*coordinating*), mengawasi (*controlling*), dan mengevaluasi (*evaluation*).

Dengan mencermati beberapa definisi manajemen tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses keberhasilan sebuah organisasi. Berhasil tidaknya sebuah organisasi atau lembaga pendidikan akan sangat tergantung kepada bagaimana pengelolaannya. Bermutu atau tidaknya sebuah hasil produksi barang maupun jasa juga sangat ditentukan oleh bagaimana proses pengelolaan, dan bagaimana jalannya pada bahan yang diproses.

Dalam pengertian lain manajemen adalah suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dari awal.

2.1.1.2 Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Menurut Suparman (2018:1) mengatakan bahwa MBS adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memahami kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam Pendidikan Nasional. MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.

MBS yang menawarkan keluluasaan dalam mengelola sekolah yang mana memiliki potensi yang cukup besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa yang berkompeten. Pelaksanaan dari MBS ini memerlukan seperangkat atau personil yang berkewajiban tinggi, dengan monitoring dan tuntutan kinerja yang profesional. Dalam menjalankan MBS, dimana sekolah memiliki komitmen dalam menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga memiliki kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat.

Definisi yang mencakup makna lebih luas dikemukakan oleh Wohlstette dan Mohram dalam Nurkolis (2016:2). Secara luas MBS berarti

pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolahnya. Selain itu, Depdiknas (2009:10) mengartikan sekolah sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwasan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, pengusaha, dan sebagainya) untuk meningkatkan mutu.

Sekolah juga dituntut mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis, tanpa monopoli, dan bertanggung jawab baik terhadap masyarakat maupun pemerintah dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan terhadap siswa dan masyarakat.

2.1.1.3 Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan MBS

Kepala sekolah merupakan monitor yang menggerakkan, menentukan arah bagaimana tujuan akan dicapai. Kinerja seorang kepala sekolah akan ada kaitannya dengan MBS yaitu upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan MBS. Fatta dalam tesis Ali Yusuf Zai (2020:10) menerangkan bahwa MBS berpotensi besar dalam membentuk kepala sekolah, guru dan pengelola sistem pendidikan yang profesional.

Kemudian Fattah dalam tesis Ali Yusuf zai (2020:10) menambahkan juga bahwa kepala sekolah sebagai konsekuensi logis dari pengelolaan sekolah secara otonom berdasarkan prinsip MBS, berwenang untuk mengatur

penempatan guru di kelas mana, jadwal pelajaran, di kelas mana pelajaran diberikan atau tidak diberikan dalam mengelolah kurikulum nasional. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan dan meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh guru.

Sehubungan dengan MBS, kepala sekolah harus senantiasa daam meningkatkan efektifitas dan efisisensi kerja. Dengan begitu MBS akan memberikan hasil yang memuaskan. Silalahi dalam Abdul Choliq (2014:9) menjelaskan manajer yang efektif menggunakan sumber-sumber organizational dalam cara tertentu yang menghasilkan kinerja tinggi dan kepuasan kerja pada level tinggi diantara orang yang mengerjakan pekerjaan yang diperlukan.

Selanjutnya silalahi dalam Abdul Chloiq (2014:9) menambahkan bahwa dalam hal akhir hasil kerja atau untuk mengukur hasil kinerja manajerial ada dua kriteria yang digunakan yakni efektifitas dan efisiensi, dimana efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan atau sasaran yang tepat untuk mencapainya. Sementara efisiensi adalah kemampuan untuk membuat penggunaan sumber-sumber yang ada secara baik dalam proses pencapaian sasaran atau tujuan.

2.1.1.4. Peran Guru Dalam Pelaksanaan MBS

Seorang guru harus mampu menjadi pedoman dan mampu menjadi pembimbing serta mendapat pengakuan dari masyarakat terhadap profesinya.

Dalam pelaksanaan MBS guru adalah merupakan tonggak dari pencapaian tujuan MBS tersebut. Peran guru bukan hanya mentransfer apa yang di sampaikan tetapi menjadi peran penting untuk kelangsungan kelembagaan pendidikan. MBS pada intinya adalah memberikan kewenangan terhadap sekolah untuk melakukan pengelolaan dan perbaikan kualitas secara terus menerus.

MBS merupakan suatu jawaban dari pemberian otonomi daerah dibidang pendidikan dan telah diundang-undangkan dalam undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 48 ayat (1) menyatakan bahwa “pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik”. Sedangkan pasal 51 ayat (1) berbunyi “pengelolaan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan pelayanan minimal dengan prinsip MBS.

Guru dalam manajemen berbasis sekolah berfungsi untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah, melalui pemecahan masalah, melakukan uji coba, dan mengembangkan ide baru proses pembelajaran, serta kegiatan yang menunjang kemajuan pendidikan sekolah tersebut. dalam sistem gugus depan yang menjadi wadah perkembangan ide seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) MGMP menjadi penting dalam MBS karena dapat dipandang sebagai pembinaan profesional guru dan pengembangan guru. Dalam peningkatan mutu tidak dapat dilakukan hanya dengan memperbaharui kurikulum saja, namun juga dengan konsep pendidikan yang menjadi pola

fikir dan orientasi guru, menjadikan profesional dengan motivasi semangat guru dalam mengembangkan MBS.

2.1.1.5 Peran Komite dalam Pelaksanaan MBS

MBS sebagai suatu model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah, guru dan komite serta mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepalasekolah, orangtua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Dalam hal ini komite sekolah sangat berperan untuk menunjang seluruh kegiatan yang terprogram. Dengan adanya komite sekolah ini akan memberdayakan semua komponen pendidikan dan saling melengkapi dan memperkuat. Dalam pelaksanaan MBS, komite sekolah secara umum berperan sebagai:

- a) Pemberian timbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan ditngkat satuan pendidik. Minimal dalam, memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan

- b) Sebagai pendukung baik berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dalam bentuk kegiatan-kegiatan.
- c) Pengontrolan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan kekeluargaan pendidikan dari satuan pendidikan.
- d) Mediator, antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Untuk itu keterlibatan dari komite sekolah bukan hanya sebagai penyalur dana namun kepada tanggung jawab dan pusat dari pengendalian yang ikut terlibat di MBS.

2.1.1.6. Fungsi Manajemen Berbasis Sekolah

Fungsi-fungsi pokok manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pendapat ini menjelaskan bahwa dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan memerlukan perencanaan yang baik, diorganisasikan dengan rapi, dilaksanakan, serta harus diawasi pula agar pelaksanaan harus sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga tujuan organisasi tercapai.

Sementara Amrullah (2015:8) menjelaskan fungsi manajemen adalah merencanakan, mengkoordinasikan, mengerahkan, mengawasi dan

pengendalian dalam kegiatan dalam rangka usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Bila penjabaran fungsi manajemen dari dua pandangan di atas dimasukkan dalam definisi.

Maka fungsi manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengontrolan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam pengelolaannya

1. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Stoner dalam Abdul Choliq (2014:34) mengatakan bahwa perencanaan sebagai suatu proses penentu tujuan dan tindakan yang sesuai dengan guna mencapai tujuan tersebut.

Sedangkan Terry dalam Abdul Choliq (2014:34) mengatakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan –kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu perencanaan membutuhkan data informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas dalam kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa sekarang .

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian perencanaan adalah suatu sistem yang terbentuk berdasarkan

tujuan yang akan di capai dengan mempelajari dari masalah-maslaah yang sebelumnya.

2. Pelaksanaan

Manajemen berbasis sekolah dalam pelaksanaannya sangat mengutamakan peran eksekutif sekolah. Berkaitan dengan masalah tersebut manajemen berbasis sekolah harus dapat menggerakkan sumber daya personal baik internal sekolah eksternal, sekolah atau orang-orang lain yang terkait dengan sekolah untuk dapat berperan aktif dalam Upaya meningkatkan mutu sekolah. Selain itu manajemen berbasis dapat melaksanakan fungsi manajemen dalam hal pengorganisasian dan pemanfaatan sumber-sumber dalam Upaya mencapai tujuan sekolah. Suparlan (2016) Dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah harus memperhatikan 10 prinsip tentang Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu: “Keterbukaan, kebersamaan, keberlanjutan, menyeluruh, pertanggungjawaban, demokratis, kemandirian, berorientasimutu, pencapaianpelayanan minimal, dan pendidikanuntuksemua.

3. Pengorganisasian

Pada bagian pengorganisasian ini Abdul Choliq (2014:35) mengatakan bahawa pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencan-rencana organsasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses.

Terry dalam Abdul Choliq (2014:35) mengatakan bahwa pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antar orang

sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas dibawah kondisi lingkungan yang di berikan guna mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaanya pengorganisasian ini diperlukan adanya koordinasi yang baik. Koordinasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan pekerjaan bila dilakukan bersama-sama. Peran pemimpin menjadi pusat dimana menggerakkan setiap orang ataupun unit tertentu sehingga koordinasi diantara mereka berlangsung secara baik.

4. Kepemimpinan

Menurut Stoner dalam Abdu Choliq (2014:37), kepemimpinan (*leading*) adalah proses mengarahkan (*Directing*) dan mempengaruhi (*Influencing*) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengarahan merupakan bagian dari fungsi kepemimpinan dalam fungsi manajemen.

Perdata dalam Abdul Choliq (2014:38) mengatakan bahwa keterampilan konseptual adalah keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. Keterampilan ini meliputi kemampuan dalam menentukan strategi, kebijakan, mengkreasikan dan merencanakan sesuatu. Handoko (2019:73) mengartikan keterampilan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengoperasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi sebagai suatu keseluruhan dan kegiatan antara bagian yang saling bergantung

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknikal meliputi kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan khusus, yang memerlukan penggunaan metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan tugas tertentu yang didapatkan dari pengalaman.

5. Pengendalian

Oleh Terry dalam Abdul Choliq (2014:40), mengatakan *Controlling* dapat didefinisikan *Controlling is determining what is being accomplished, that is, evaluating the performance and if necessary, applying corrective measure so that the performance takes place according to plans.*

Pengendalian meliputi pemeriksaan apakah segala sesuatunya telah berjalan sesuai dengan rencana, instruksi-instruksi, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan, kemudian dibetulkan dan dicegah agar tidak terulang.

6. Pengevaluasian

Evaluasi difokuskan untuk mengetahui kesenjangan atau ketidaksesuaian antara implementasi partisipasi masyarakat melalui peran komite sekolah dan implementasinya serta antara standar peran majelis sekolah dengan implementasinya. Dengan mengetahui kesenjangan ini dapat memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan peran komite sekolah dan majelis sekolah.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi MBS menurut Husaini Usman (2018:624) adalah: a) Komitmen; b) Kesiapan;

c) Keterlibatan; d) Kelembagaan; e) Keputusan; f) Kesadaran; g) Kemandirian; h) Ketahanan.

Berdasarkan prinsip MBS di atas sekolah harus terbuka dalam mengelola manajemen sekolah yang meliputi keuangan, sarpras, kurikulum, SDM serta proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja sekolah.

2.1.1.7. Komponen-Komponen MBS

Menurut B. Suryosubroto mengatakan, MBS merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ditingkat sekolah. Sebagai hal yang paling penting dalam implementasi MBS Mulyasa (2007:39) menjelaskan yang paling penting dalam manajemen sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri.

Setidaknya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang dititik beratkan kepada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar. Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didik, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik keterampilan, latihan-latihan olahraga, dan kesenian dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah.

b. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Menurut B. Suryosubroto mengatakan, manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan.

c. Manajemen guru

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga guru yang tersedia di sekolah agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

d. Manajemen keuangan dan pembiayaan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen – komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen yang lain.

2.1.1.8 Indikator Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Eru Wibowo (2012) bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu model manajemen yang memberikan kewenangan yang luas kepada sekolah untuk pengelolaan sekolah sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan secara profesional dan meningkatkan partisipasi. Konteks penerapan MBS di sekolah adalah membentuk kelembagaan sekolah yang memiliki kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas,

Sebagaimana Eru Wibowo (2012) Keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah dapat dilihat dari indikator-indikator berikut: (1) orientasi ke arah efektivitas proses pembelajaran; (2) kepemimpinan sekolah yang efektif; (3) pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan secara berdaya guna; (4) sekolah memiliki budaya mutu; (5) sekolah memiliki kemandirian; (6) partisipasi warga sekolah dan masyarakat yang tinggi; (7) sekolah semakin transparan; (8) sekolah responsif terhadap kebutuhan; (9) sekolah mempunyai akuntabilitas, dan (10) kepuasan (*satisfaction*) warga sekolah terhadap kewenangan, tanggungjawab, dan kepercayaan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian manajemen berbasis sekolah adalah merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi atau kemandirian kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan melibatkan partisipasi setiap warga sekolah. Dilihat dari pencapaian (1) orientasi ke arah efektivitas proses pembelajaran; (2) kepemimpinan sekolah yang efektif; (3) pengelolaan tenaga pendidik dan

kependidikan secara berdaya guna; (4) sekolah memiliki budaya mutu; (5) sekolah memiliki kemandirian; (6) partisipasi.

2.2.Kajian Penelitian Yang Relevan

Salim Aktar. 2022 Proses penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 14 Binjai yang memberikan keleluasaan kepada sekolah dan masyarakat untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, terlaksana berdasarkan program-program yang ditetapkan, dengan melibatkan semua komponen yang mempunyai kepentingan, kepala sekolah, pendidik, peserta didik, staf pegawai tata usaha, dan masyarakat, dengan melalui koordinasi yang baik, serta adanya kerjasama dalam melakukan kinerja yang professional. Namun masih membutuhkan dukungan yang lebih tinggi dari berbagai pihak sehingga dapat terlaksana sesuai dengan konteks MBS dalam membantu peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 14 Binjai.

2. Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 14 Binjai, tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses pelaksanaannya. Faktor yang dimaksud adalah faktor internal yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab pada unit pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sekolah, orang tua peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dunia usaha dan pemerintah. Faktor-faktor tersebut dapat menunjang pelaksanaan penerapan MBS di SMP Negeri 14 Binjai apabila dikoordinasikan dengan baik, dan dapat pula menjadi penghambat apabila tidak

terakomodir dengan baik. 3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 14 Binjai, kepala sekolah sebagai manajer berusaha berkordinasi dengan berbagai pihak dengan jalan bermusyawarah dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dengan melakukan terobosan melalui pertemuan dan rapat dengan pihak yang terkait antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, pengurus komite, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

Buana Chandro Sihotang, Elfrianto, Salim Aktar. (2022) Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang berarti antara: (1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,538; (2) motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,404; (3) kepuasan kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,390; dan (4) kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 0,666. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui peningkatan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kepuasan kerja.

Amini, 2020. Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi COVID-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran otonomi pendidikan dalam masa krisis yang disebabkan oleh pandemi covid19 sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kondisi krisis seperti saat ini. Banyak strategi dan pendekatan yang dapat dilakukan dengan peran otonomi pendidikan tersebut, untuk tetap dapat

melaksanakan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang terdapat pada pemerintahan daerah. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No 3 Tahun 2020 tentang "langkah pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan", dan Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang " pelaksanaan pendidikan pada masa covid 19". Selama pandemi covid-19 siswa belajar di rumah, dan guru mengajar dari rumah. Sehingga harus dilakukan proses perubahan yang sangat cepat dan melakukan penyesuaian yang sangat cepat dengan kondisi ini. Maka peran dari kepala sekolah dalam memfasilitasi, mendukung, mendorong, monitorin jadi sangat penting dalam rangka menjaga kualitas proses pembelajaran yang akan berlangsung. Tanggung jawab kepala sekolah di masa covid-19 ini hanya ada satu yaitu menjamin kualitas belajar murid di rumah melalui pelaksanaan fungsi manajemen dan kepemimpinan. Pengelolaan pembelajaran di masa andemic covid-19 saat ini, sangat membutuhkan peran kepala sekolah yang inovatif dengan menyusun berbagai perencanaan untuk menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik dan kesiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemic covid-19.

Amini, Amanda Salsabila, Yusril Amsari Rambe, Ihwani Ihwani, Anggi Shufiah Rahmah. 2023. Jurnal ini membahas tentang perencanaan pembelajaran IPS mampu meningkatkan kinerja Guru IPS dalam mengajar, tempat dimana karya ilmiah ini dibuat adalah di SMP Negeri 1 Pagar Merbau. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menggambarkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Sumber data dari penelitian ini adalah wawancara

guru IPS di sekolah dan peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dikelas sehingga otomatis dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena seyogyanya kesiapan yang baik dari seorang guru sebelum mengajar akan membawa dampak positif terhadap Belajar siswa itu sendiri. Heryon Bernard Mbuik (2019). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia pada sekolah yang menerapkan MBS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap penerapan manajemen berbasis sekolah pada SDI Bertingkat Oebobo 2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif guna menggambarkan mengenai pengaruh skor variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel penerapan MBS. Teknik dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik Proportional Random Sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional. Jumlah sampel sebanyak 113 orang siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner sebanyak 35 angket. Instrumen kuesioner yang telah dibuat, sebelum diberikan kepada responden, maka instrumen perlu dilakukan uji coba, dengan cara mengukur tingkat validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap penerapan MBS ditunjukkan oleh persamaan regresi linear $X = 12,32 + 0,947$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa rata-rata penambahan satu skor kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh kenaikan 0,947 skor tingkat penerapan MBS. Harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,849; sedangkan

harga koefisien jalur (p) sebesar $0,538 > 0,05$ yang berarti kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap penerapan MBS.

Feska Ajefri. (2017). Kepemimpinan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seesorang pemimpin. Penerapan kepemimpinan kepala sekolah sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota/bawahan dan sumber daya pendukung organisasi. Kepemimpinan dalam bidang pendidikan lebih mengarah kepada pemberdayaan seluruh potensi organisasi dan menempatkan bawahan sebagai penentu keberhasilan pencapaian organisasi, maka sentuhan terhadap faktor-faktor yang dapat menimbulkan moral kerja dan semangat untuk berprestasi menjadi perhatian utama. Tujuan utama manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah meningkatkan efisiensi mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi dicapai melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif. Kementerian Pendidikan Nasional mendeskripsikan bahwa tujuan pelaksanaan MBM adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada orang tua,

masyarakat dan pemerintah tentang mutu madrasah, serta meningkatkan kompetensi yang sehat antar madrasah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Amini, Desliana Pane. 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kinerja guru di SMP Pemda Rantau Prapat dilihat dari kedisiplinan para guru, kepribadian guru, hubungan guru-guru dengan lingkungan sekolah serta penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru. 2) Manajemen Berbasis sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMP Pemda Rantau Prapat, sudah berjalan baik dilihat dari strategi manajemen berbasis sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal pembinaan kinerja guru dalam kegiatan seminar dan pelatihan terhadap guru-guru yang tersusun dalam perencanaan yang dilihat dari rencana jangka pendek dan jangka panjang yang telah tersusun sesuai rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS). 3) kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Pemda Rantau Prapat dalam kemampuan untuk mempengaruhi para guru dan staff dalam mengarahkan, memotivasi dan kerja sama untuk menjangkau tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah SMP Pemda Rantau Prapat tergolong menerapkan tipe kepemimpinan situasional, yaitu fleksibel dan toleransi dalam memimpin para guru dan staff. Dan memperhatikan masukan dan kepentingan para guru dan staff dalam pengambilan keputusan.

Indra Prasetia, Akrim Akrim, Emilda Sulasmi. (2020). Masalah kinerja sekolah, terutama kinerja personel yang terlibat dalam organisasi sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf) dinilai rendah. Oleh karena itu, kemampuan orang-orang dalam organisasi sekolah sangat diperlukan untuk menjamin tercapainya tujuan

sekolah secara efektif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode campuran (*embedded* kualitatif-kuantitatif *type mix*): metode kualitatif sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder yang dilakukan dalam satu tahapan penelitian (tahap kualitatif-kuantitatif secara bersama-sama). Kuesioner terbuka dan tertutup melalui responden yang telah ditentukan, serta studi dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan data dianalisis dengan pendekatan statistik (kuantitatif) dan transformasi data (kualitatif) diperoleh dari sumber atau partisipan yang ditentukan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari karakteristik (1) keterampilan kolaborasi kolegialitas antar guru, (2) pemahaman proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran, (3) penguasaan struktur pengetahuan mata pelajaran, (4) pemahaman dan penghayatan nilai, keyakinan, dan (5) standar pengajaran, menyampaikan pengaruh langsung dan positif terhadap kinerja siswa dan guru. Berdasarkan karakteristik kompetensi tersebut, dapat diprediksi kinerja guru dan siswa apakah efektif atau tidak

Sri Nurabdiah pratiwi. (2016). Negara maju ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia sedang menuju menjadi negara besar dan maju melalui pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan nasional sudah mulai populer sejak awal tahun 1990-an melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti strategi *Primary Educational Quality Improvement (PEQIP)* di delapan provinsi. Adanya sekolah dasar negeri yang dijadikan model dalam bidang manajemen sekolah, manajemen

kelas dan pengembangan sumber daya sekolah. Hanya saja kebijakan ini cenderung pada kebijakan pemerintah pusat dan kurang berkelanjutan, karena menggunakan sistem sentralistik. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi atau lebih dikenal dengan otonomi daerah memberi harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan mengadopsi pola manajemen di negara barat, school-based management yang lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah dan disesuaikan dengan kondisi negara Indonesia, diharapkan mampu memberi kebebasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas seluruh program kegiatan yang ada di sekolah, tanpa menunggu perintah dari pemerintah pusat ataupun daerah

Sulasmi, Emilda, A Akrim. (2019) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi manajemen pendidikan inklusi di SDN 03 Kota Bengkulu. Fokus pembahasannya adalah mengenai implementasi manajemen pendidikan inklusi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisisnya secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi manajemen pendidikan inklusi dapat dilihat pelaksanaannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari sisi implementasi, terdapat kesenjangan antara Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kecacatan dan potensi kekerasan dan/atau bakat istimewa dengan pelaksanaannya, setidaknya

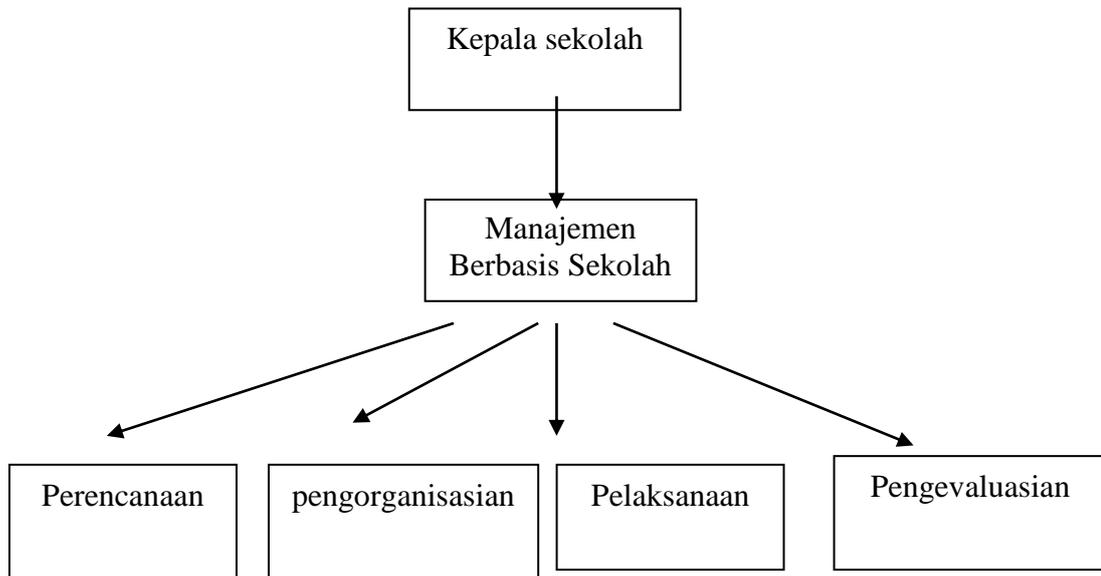
terlihat dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, kegiatan mengajar guru, kegiatan pembelajaran, fasilitas dan prasarana pendidikan dan dukungan masyarakat. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya terdiri dari kebijakan kurikulum, kompetensi guru dan fasilitas penunjang.

Eni Agustina Br Singarimbun, Saiful Bahri, Salim Aktar. (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 14 Binjai terlaksana berdasarkan program-program yang ditetapkan dengan melibatkan semua komponen yang mempunyai kepentingan, yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik staf pegawai tata usaha, dan masyarakat. Penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 14 Binjai berjalan efektif dengan melibatkan komponen tri pusat pendidikan.

2.3 Kerangka Penelitian

Sugiyono (2018: 60) Model konseptual ini menunjukkan bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting. Kerangka konseptual didapat dari tinjauan pustaka dimana konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang berupa rangkuman dari tujuan pustaka yang sesuai variabel yang diteliti. Untuk menyusun kerangka berfikir dan operasional penelitian.diperlukan tinjauan pustaka.

Dalam membuat kerangka konseptual sangat diperlukan temuan hasil penelitian yang terdahulu..Dengan adanya kerangka konseptual diharapkan dapat memberikan gambaran dan mengarahkan kepada asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti serta memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menurut Sugiarto (2017:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan mengenai manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di SMA Negeri 1 Singkil Utara Tabel dibawah ini akan menjabarkan mengenai rencana waktu penelitian yang akan dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Februari 2023, sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2023									2024	
		Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agu 2023	sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024
1	Pengajuan judul	■										
2	Pengumpulan Bahan Pustaka		■									
3	Pengerjaan proposal			■								
4	Seminar Proposal Penelitian				■							
5	Melakukan bimbingan proposal					■						
6	Pengumpulan bahan penelitian					■						
7	Melakukan riset observasi					■						
8	Pengerjaan tesis						■	■				
9	Bimbingan tesis								■			

10	Pengumpulan bahan tesis												
11	Bimbingan												
12	Seminar hasil												
13	Revisi tesis												
14	Sidang												

3.3. Subjek dan Objek

Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti. Objek dalam penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru serta sesuatu yang mendukung penelitian manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.

3.4 Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data –data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer.

Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya. metode penelitian yang tergolong baru dan penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami, yang menjadi kunci instrumennya adalah si peneliti sendiri. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dilakukan untuk menjangkau penelitian kualitatif.

2. Sumber data sekunder.

Sumber data skunder yaitu sumber data tertulis yang digunakan untuk pendukung sumber data primer dengan menjangkau nilai efektivitas dari penelitian.

pendukung menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu untuk mendukung penelitian tersebut. Sehingga dapat dibuktikan melalui survei angket

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 300). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

3.5.1 Metode interview (wawancara)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2017:108). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten aceh singkil. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sarana prasarana serta guru dan siswa dengan cara berdialog langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3.5.2 Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2017: 115). Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memperoleh data tentang manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara. Kegiatan observasi

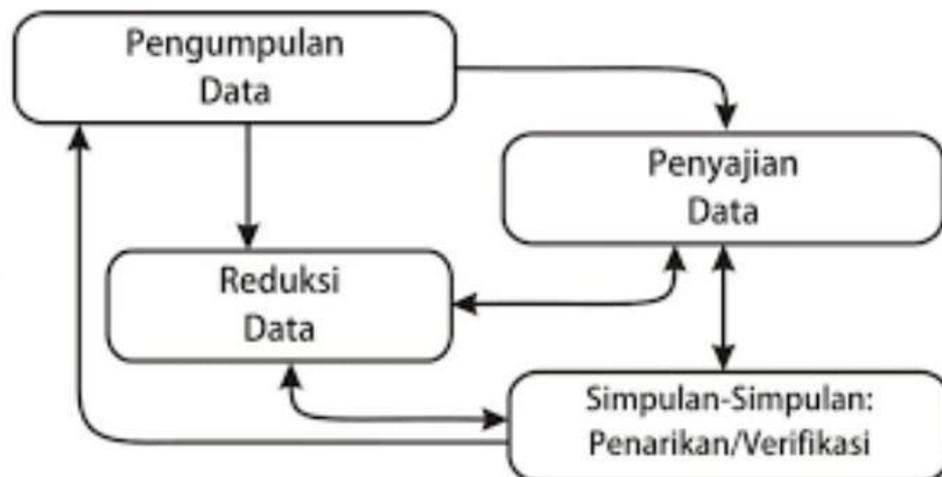
yang dilakukan di manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara diperoleh data mengenai suasana, deskripsi lingkungan kerja, struktur organisasi, proses kegiatan sesuai program joblist.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara mengenai keadaan dinas pendidikan dan kebudayaan, letak geografis, program kegiatan dinas pendidikan, ketersediaan fasilitas, pegawai, sarana prasarana, dan struktur organisasi yang dimiliki manajemen berbasis sekolah di SMA SMA Negeri 1 Singkil Utara.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman dalam Saldana (2014: 10) yaitu teknik analisis data dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1 Mile huber man dan saldana 2014.

Pada penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana mestinya

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, baik wawancara menggunakan media perekam ataupun tertulis, sedangkan observasi dan dokumentasi dengan bantuan kamera foto maupun dokumen berupa catatan atau makalah untuk memudahkan analisis. Hasil wawancara nantinya akan dianalisis dan dipadukan dengan hasil pencermatan observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data “kasar” yang ditemukan dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi

yang diperoleh dilapangan, kemudian dikelompokkan untuk dipilih hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Tahap ini meliputi editing, koding, dan tabulasi data.

c. Penyajian Data

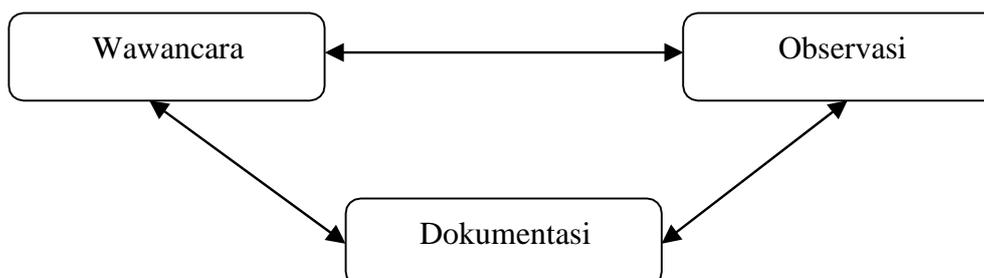
Penyajian data yaitu membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Seluruh data yang terkumpul setelah data disajikan, peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya, kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada (Miles & Huberman, dalam Saldana (2014: 10-12).

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018: 30) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Sekolah

Adapun profil sekolah dari SMA Negeri 1 Singkil Utara adalah NPSN : 10104038, Status : Negeri, Bentuk Pendidikan : SMA, Status, Kepemilikan : Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah : 1141/107.1c/I/1999, Tanggal SK Pendirian : 1999-10-29, SK Izin Operasional : HK/108/49/2003, Tanggal SK Izin Operasional : 2003-04-25, Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada, Nama Bank : BPD ACEH SYARIAH, Cabang KCP/Unit : RIMO, Rekening Atas Nama : SMA NEGERI 1 SINGKIL UTARA BOS : Bersedia Menerima, Waku Penyelenggaraan : Pagi, Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat, Sumber Listrik : PLN, Daya Listrik : 3520, Kecepatan Internet : 50 Mb.

4.2. Temuan Penelitian

4.2.1 Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara menjalankan tugas dan pokok sebagai pemimpin. Sebagaimana melaksanakannya harus sesuai dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara. memiliki pendidikan dan pengalaman yang diperlukan bagi seorang pemimpin pendidikan. Mencapai perencanaan kepala sekolah sangat dibutuhkan baik dalam pengelolaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“SMA Negeri 1 Singkil Utara merupakan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang sangat bertanggungjawab sehingga dapat mengatur perjalanan organisasi(wwncr/wkasek/11 Maret 2023).

Sebagaimana hasil wawancara dan pernyataan ini didukung oleh kepala sekolah sebagai berikut”

“MBS Salah satu manajemen yang membantu pengelolaan. Sebagai kepala sekolah saya bertujuan untuk mengembangkannya.”(wwncr/kasek/11 Maret 2023)

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara memerlukan adanya manajemen sekolah yang bagus (efektif dan efisien). Karena adanya manajemen yang bagus diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara mengatakan bahwa:

“Bentuk penerapan MBS di sekolah ini yaitu memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada para guru dan kami tidak pernah menghalangi jika ada guru yang ingin mengikuti kegiatan-kegiatan selama kegiatan itu bisa menambah wawasan siswa, misalkan kegiatan proses belajar mengajarnya dilakukan diluar sekolah yang berhubungan dengan materi pembelajaran.”(wwncr/ kasek/ 20 Juni 2023)

Kepemimpinana kepala sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah seperti yang telah dibahasakan oleh Kepala Sekolah di atas yakni memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya baik itu dalam menyajikan materi, pengelolaan kelas, mampu mengadakan evaluasi pada akhir pelajaran, untuk memahami sejauh mana kemampuan guru dalam memahamkan siswa dan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Sebagaimana wawancara dengan guru mata pelajaran PKN mengatakan bahwa:

“Dengan diterapkannya konsep tersebut dalam hal ini konsep MBS, kami selaku pendidik akan diberi tanggung jawab penuh untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan program-program sekolah agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai”(wwncr/ gr/ 20 Juni 2023)

Sementara itu untuk lebih memfokuskan pada tujuan, SMA Negeri 1 Singkil Utara memfokuskan tujuan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan memajukan beberapa indikator diantaranya adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

a. Kepala sekolah pengambil Keputusan

Dalam mendukung program manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara perlu memperoleh dukungan dari berbagai pihak sekolah, baik pihak internal maupun eksternal. Pihak internal memiliki kapasitas yang cukup tinggi karena berdampingan langsung dengan pelaksanaan program manajemen berbasis sekolah. Sebagai input program manajemen berbasis sekolah ini adalah kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, budaya dan lingkungan sekolah.

Dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara tentunya yaitu dalam menjalankan MBS di sekolah tersebut terutama dalam hal pelaksanaan MBS sebagai berikut:

“Dimana kita ketahui bahwa sebagai edukator tentunya salah satu tugas kepala sekolah mengajar, saya mengajar di beberapa kelas selama 6 jam

karena memang ditugaskan oleh dinas, maka saya sekarang sudah pasti mengajar dikelas.”(wwncr/ kasek. 20 Juni 2023)

Selanjutnya peneliti mewawancarai waka saptas dengan pertanyaan yang sama, adapun yang dinyatakan oleh waka saptas bahwa :

“kepala sekolah memang sekarang udah mulai mengajar selama 6 jam, karena sudah merupakan atau sudah menjadi bagi setiap kepala sekolah sekarang untuk mengajar dikelas”. (wwncr/ wasapras /20 Juni 2023)

Hal ini juga diakui oleh waka kurikulum SMA Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

”iya memang benar kepala sekolah sekarang sudah di tugaskan tuk mengajar dikelas selama 6 jam. (wwncr/ wakakum /20 juni 2023)

Hal yang sama juga dikuatkan oleh jawaban dari guru senior (guru bidang studi Bahasa Indonesia) bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi kepala sekolah sebagai edukator dengan mengatakan bahwa

“benar, bahwa kepala sekolah sudah mulai mengajar ,tetapi masalah jumlah jam nya saya kurang tau berapa jam.” (wwncr/ wasapras /20 Juni 2023)

Hal yang sama juga dikuatkan oleh jawaban dari Ka TU yang menyatakan bahwa :

“iya kepala sekolah mengajar di beberapa kelas selama 6 jam, karena sudah merupakan tugasnya”(wwncr/ wasapras /20 Juni 2023)

Pertanyaan selanjutnya mengenai arahan dan teguran yang diberikan kepada guru dan staf lainnya, kepala sekolah memberikan jawaban bahwa : “ pasti , tentu saja saya akan memberikan arahan kepada guru dan staf yang ada disekolah ini, baik dalam hal proses belajar mengajar maupun bimbingan dalam hal pembuatan (wwncr/ wasapras /20 Juni 2023)

Perencanaan kepala sekolah dalam menerapkan MBS akan mempersiapkan modul pembelajaran dan akan memberikan penilaian yang disesuaikan dengan

kemampuan siswa dan guru dalam memberikan pembelajaran. Sebagaimaa Waka Saprass dan beliau menguatkan jawabannya dan mengatakan bahwa:

“iya benar, bahwa bapak sering memberikan arahan kepada kami, terutama saya juga sebagai waka saprass bapak juga sering memberikan masukan dan arahan, apalagi pada saat awal saya menjabat jadi waka kesiswaan. danguru juga diberikan arahan mengajar.”(wwncr/ wasaprass /20 Juni 2023)

Dengan pertanyaan yang sama Waka Kurikulum memberikan jawaban bahwa:

“hmm kalau itu iya sudah diberikan arahan diraker, dan sudah selesai di awal semester, dan bapak selalu mengontrol dan menanyakan langsung kepada saya, siapa saja yang belum menyelesaikan RPP untuk semester baru.”(wwncr/ wakakum /20 Juni 2023)

Hal yang sama juga dikuatkan oleh jawaban dari guru senior (guru bidang studi Bahasa Indonesia) beliau mengatakan bahwa :

“ada, dan kami juga melakukan MGMP sesama guru, dan selanjutnya kami juga diberikan arahan oleh bapak ”(wwncr/ gr /20 Juni 2023)

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ka TU bahwa :

“Ya, tentu saja kita akan diberikan arahan apa pun yang kami butuhkan, karena kepala sekolah sangat terbuka orangnya.”(wwncr/ ktus /20 Juni 2023)

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah bapak memberikan teguran apabila ada guru yang melakukan kesalahan. Kepala sekolah mengatakan bahwa :

“ya tentu saja saya akan memberikan teguran apabila guru atau waka melakukan kesalahan tentunya sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, biasanya teguran yang saya berikan hanya sindiran pada saat rapat, apabila kesalahannya saya anggap sudah fatal, maka saya akan memanggilnya keruang saya dan memberikan teguran secara pribadi. Selama ini belum ada kesalahan yang bisa dikatakan serius.”(wwncr/ kasek /20 Juni 2023)

b. Terlibatnya tenaga pendidik

Guru memiliki posisi yang strategis sebagai input program manajemen berbasis sekolah dengan segala kompetensi yang dimilikinya. Hal ini seperti dikemukakan oleh Kepala SMA Negeri 1 Singkil utara sebagai berikut:

“Hampir semua guru memenuhi kualifikasi akademik minimal guru berlatar belakang pendidikan S1 sedang studi lanjut ke jenjang S1 Untuk guru yang bersertifikat pendidik, dari tahun ke tahun meningkat. Semua guru PNS sampai saat ini sudah bersertifikat pendidik sedangkan guru-guru yang belum bersertifikat pendidik adalah guru honorer” (wwncr/kasek/ 20 Juli 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu guru SMA Negeri 1 Singkil

Utara:

“Benar apa yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah. Sekarang melanjutkan pendidka ke jenjang S2 . dibutuhkan untuk kompetensi guru meningkat.” (wwncr/gr / 20 Juli 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu pengurus Komite Sekolah

SMA Negeri 1 Singkil Utara:

“Hampir semua guru di SMA Negeri 1 Singkil Utara berkualifikasi S1 dan S2, yang saya lihat untuk tahun ini yang belum S1 tidak ada. hampir pensiun jadi tidak mau meneruskan ke jenjang S1” (wwncr/komi/ 20 Juli 2023)

Kualifikasi akademik guru di SMA Negeri 1 Singkil Utara mencapai 90% dan kualifikasi profesional mencapai 60%. Hal tersebut menjadi pendukung program implementasi manajemen berbasis sekolah mengingat guru mempunyai posisi strategis sebagai agen pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya dokumen file ijazah kepala sekolah, guru, dan penjaga SMA Negeri 1 Singkil Utara. Daftar usul peserta sertifikasi guru dan dokumen sertifikat pendidik.

c. Pendanaan

Program implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara didukung pula oleh kondisi keuangan sekolah yang seimbang. Pendanaan sekolah yang cukup akan menjadi pemasukan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dengan baik dan lancar karena tercukupinya dana sekolah seperti sumber dana BOS dan sumbangan yang tidak mengikat dari komite. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Keuangan dibiayai dari BOS. Kami menerima dana BOS sebesar Rp 440.800.000,00/tahun atau Rp 220.400.000,00/ semester dan itu sudah dapat memenuhi kebutuhan sekolah serta kami mendapatkan bantuan dana dari komite dan sifatnya tidak mengikat maupun memaksa(wwncr/kasek/ 20 Juli 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat salah satu guru di SMA Negeri 1 Singkil

Utara:

“Sepengetahuan saya dana BOS yang sekolah dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah serta SMA mendapatkan dana tambahan yang diperoleh dari komite yang biasanya digunakan untuk perbaikan prasarana seperti pembuatan pagar keliling SMA juga biasanya mendapatkan syukuran dari siswa yang lulus biasanya digunakan untuk membeli sarana pendidikan” (wwncr/gr/ 20 Juli 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu pengurus Komite Sekolah

SMA Negeri 1 Singkil Utara:

“Ya, betul. Untuk ukuran sekolah yang berada di pedesaan dana BOS yang diterima sudah mencukupi kebutuhan SMA. Kami selaku komite juga menggalang dana untuk membeli barang yang dibutuhkan di SMA dan tidak bisa dibeli melalui dana BOS seperti tralis pagar” (wwncr/kasek/ 20 Juli 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kondisi keuangan di SMA Negeri 1 Singkil Utara i dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di SMA Negeri 1 Singkil Utara. Selain keuangan, kondisi sarana dan prasarana juga menjadi input

dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara secara maksimal. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Singkil Utara ini sudah cukup lengkap bisa dilihat dari prasarana maupun sarannya. Untuk siswa sudah dipenuhi satu siswa satu buku, guru mempunyai buku pegangan guru lebih dari empat dari berbagai penerbit. Prasarannya juga sudah cukup bagus, halaman sudah dipaving sehingga saat hujan tidak becek(wwncr/kasek/ 20 Juli 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat salah satu guru di SMA Negeri 1 Singkil

Utara:

“Saya rasa kondisi sarpras di SMA Negeri 1 Singkil Utara memadai. Saya selaku pengurus inventaris barang mempunyai data lengkap tentang sarpras apa saja yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Singkil Utara. Sarprasnya juga mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa. Untuk buku bisa dilihat satu buku untuk satu siswa, dipinjamkan selama siswa tersebut menjadi siswa di SMA Negeri 1 Singkil Utara. Prasarannya bisa anda lihat sendiri setiap tahun mengalami peningkatan(wwncr/gr/ 20 Juli 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu pengurus Komite Sekolah

SMA Negeri 1 Singkil Utara:

“Ya, betul. SMA Negeri 1 Singkil Utara ini terletak di desa, jika anak ingin mencari buku harus pergi ke pusat kota. Untung SMA Negeri 1 Singkil Utara memberikan fasilitas untuk buku pegangan siswa setiap siswa satu buku. Selain itu saya lihat alat peraga pendidikan semakin bertambah, fasilitas pendidikan juga bertambah. Untuk prasarannya juga mengalami peningkatan yang luar biasa(wwncr/kom/ 20 Juli 2023)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Singkil Utara mempunyai sarana dan prasarana berupa buku panduan pembelajaran seperti buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Sarana berupa alat peraga untuk mendukung berbagai peningkatan mutu pendidikan dan prasarana yang mengalami peningkatan dalam pengelolaan. Pernyataan tersebut

juga didukung studi dokumen adanya buku inventaris barang yang dikelola oleh petugas inventaris barang melalui aplikasi simbada dimonitoring langsung oleh dinas pendidikan Kabupaten Aceh Singkil.

Hubungan masyarakat juga sebagai terlibat pada Implementasi manajemen berbasis sekolah yang berpotensi. Adanya hubungan masyarakat yang harmonis menjadikan kelancaran implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Hubungan masyarakat dengan sekolah bagus. SMA mempunyai program untuk hubungan masyarakat diantaranya kegiatan rutin rapat komite setiap awal tahun pelajaran, penentuan standar kelulusan minimal ujian sekolah dan rapat kelulusan siswa kelas XII Bekerja sama dalam peringatan hari besar dan Sekolah ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat Singkil Utara” (wwncr/kasek/ 20 Juli 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat salah satu guru di SMA Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Kondisi hubungan masyarakat dengan sekolah sangat bagus. SMA ini bisa menyatu dengan kegiatan sosial masyarakat Singkil Utara. Hubungan dengan komite juga harmonis, komite selalu hadir jika diundang untuk urun rembung tentang kegiatan SMA dan bekerja sama dengan komite dalam pelaksanaan peringatan hari besar” (wwncr/gr/ 20 Juli 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu pengurus Komite Sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara:

“Ya, betul sekali. Hubungan masyarakat dengan SMA bagus. Masyarakat sangat mendukung semua kegiatan yang sekolah lakukan kami selalu bekerja sama dalam peringatan hari besar. Untuk kegiatan sosial, kami saling mendukung. Jika ada warga yang ingin menggunakan gedung SMA, SMA dengan tangan terbuka membolehkan asalkan setelah jam KBM selesai(wwncr/komi/ 20 Juli 2023)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat singkil utara dengan sekolah mendukung implementasi manajemen berbasis sekolah dan beberapa pernyataan tersebut didukung dengan studi dokumen program hubungan masyarakat singkil utara dengan sekolah. Belum semua sekolah memahami pentingnya budaya sekolah. Hal ini terlihat pada fakta bahwa belum semua sekolah memiliki program pengembangannya. Namun SMA Negeri 1 Singkil Utara memiliki program budaya dan lingkungan sekolah melalui budaya baca dan kegiatan pembiasaan yang baik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“SMA Negeri 1 Singkil Utara memiliki program budaya baca dan kegiatan pembiasaan yang telah berjalan dengan rutin dan lancar” (wwncr/kasek/ 20 Juli 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat salah satu guru di SMA Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Budaya dan lingkungan sekolah sebagai salah satu perencanaan dalam program MBS ada di SMA Negeri 1 Singkil Utara, di antaranya budaya baca melalui mading hasil karya siswa dan kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan siswa dan guru(wwncr/gr/ 20 Juli 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu pengurus Komite Sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara

“Ya, betul sekali. SMA telah mempunyai program budaya dan lingkungan sekolah diantaranya kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan dan budaya baca dengan adanya majalah dinding hasil dari kreatifitas anak” (wwncr/kom/ 20 Juli 2023)

Sekolah telah mempunyai program untuk mengembangkan budaya dan lingkungan sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan budaya baca. Hal tersebut didukung dengan adanya program dan alokasi dana untuk pengadaan majalah

dinding. Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa perencana kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara mendukung implementasi program manajemen berbasis sekolah dengan tersedianya kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, budaya dan lingkungan sekolah.

4.2.2 Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Singkil Utara

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara yaitu dengan kepala sekolah menciptakan budaya sekolah yang baik dan unggul dengan berpedoman pada visi, misi dan moto sekolah, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara menciptakan suasana nyaman dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap serta menerapkan sistem MBS yang berjalan dengan baik.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Dalam menciptakan iklim dan budaya unggul di SMA Negeri 1 Singkil Utara. Satu, kami tetap berpedoman pada visi dan misi sekolah, dengan visi yang jelas menciptakan generasi yang berprestasi, jujur, peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa yang diikuti motto sekolah, yang terutama ditekankan di sekolah yaitu pada motto sekolah bersih, hijau, sehat itu kami tanamkan semuanya di SMA Negeri 1 Singkil Utara ini. Ketika dulunya pagar sekolah masih kecil dan masih sedikit tanamannya yang sekarang pagar sekolah sudah direnovasi dan sudah menjadi seperti sekarang ini yang sudah banyak ditanami tanaman-tanaman, mulai dari tanaman bunga, tanaman hias dan pepohonan yang rindang di sekeliling area sekolah sebagai salah satu budaya di SMA Negeri 1 Singkil Utara ini untuk menciptakan lingkungan yang asri, dan juga untuk mengajarkan siswa untuk cinta lingkungan yang bersih dan melestarikannya begitu. Dan yang kedua untuk mewujudkan visi, misi sekolah kami membuka dua puluh sembilan macam ekstra sekolah untuk menyalurkan minat bakat siswa dan mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa dapat

berkembang dengan kompetensinya masing-masing di SMA Negeri 1 Singkil Utara.

Memang di beberapa ekstra sekolah tidak dapat di maksimalkan dengan baik. Tapi alhamdulillah, ada beberapa ekstra sekolah yang dapat dimaksimalkan, bahkan tidak sedikit siswa yang mendapat juara di berbagai kompetisi baik di tingkat sekolah, kabupaten dan provinsi yang membanggakan sekolah dan membawa nama baik bagi SMA Negeri 1 Singkil Utara.

a. Pentapan Visi misi

Dalam menciptakan manajemen berbasis sekolah oleh kepala sekolah menciptakan suasana yang bersih, rapi, berlandaskan visi dan misi sekolah serta memberikan kenyamanan siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singkil Utara dengan memfasilitasi dengan sarana dan prasarana penunjang sekolah.

Sebagai mana hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Kepala sekolah dalam menciptakan manajemen berbasis sekolah yang unggul di SMA Negeri 1 Singkil Utara ini dengan beliau menciptakan suasana yang bersih, rapi, berlandaskan visi dan misi sekolah serta memberikan kenyamanan siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singkil Utadengan memfasilitasi dengan sarana dan prasarana penunjang sekolah seperti Wi-fi bagi bapak ibu guru dan tenaga kependidikan, menciptakan tempat istirahat yang nyaman dengan cara membangun tempat-tempat duduk di lingkungan sekolah yang rindang seperti di bawah pohon dan taman sekolah sebagai upaya menciptakan iklim yang nyaman bagi guru dan siswa.wwnocr/ gr/ 20 Juni 2023)

Hal ini didukung oleh waka kurikulum SMA Negeri 1 Singkil Utara menambahkan sebagai berikut:

“dalam menciptakan MBS yang unggul dengan berpedoman pada visi dan misi sekolah, namun untuk tahun ini, SMA Negeri 1 Singkil Utaramenciptikan proses pembelajaranyang unggul dalam bidang sarana dan prasarana, karena beliau mempunyai pendapat ketika sarana dan

prasarana itu sudah selesai kemudian ke dalam pembelajaran dan akademik itu ditingkatkan namun sebenarnya sudah berjalan dengan bagus untuk pembelajaran dan akademik. Karena setelah sarana dan prasarana telah dipenuhi dan tercapai secara keseluruhan akan dapat mempermudah untuk mengembangkan baik dari pengembangan proses pembelajaran ataupun dalam segi akademis dan mutu sekolah.”(wwncr/ gr/ 20 Juni 2023)

Sedangkan guru biologi SMA Negeri 1 Singkil Utara menyampaikan sebagai berikut:

“itu semua menyangkut warga masyarakat sekolah, dalam menciptakannya tidak bisa hanya kepala sekolah saja dan terutamanya untuk kepentingan anak-anak peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi anak-anak kita di SMA Negeri 1 Singkil Utara. Semua warga sekolah bapak ibu guru beserta staf berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak peserta didik supaya mereka memiliki kualitas yang bagus,(wwncr/ gr/ 20 Juni 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut :

“Nah dalam menciptakan MBS yang unggul kepala sekolah memberikan keteladanan salah satunya dari adiwiyata itu misalnya kalau ada sampah berserakan beliau juga memungut dimasukan ke tempat sampah kemudian ketika ada tanaman-tanaman yang mulai kering seperti tanaman hias dan bunga kepala sekolah juga terjun langsung untuk merawatnya jadi itu akan contoh keteladanan bagi warga masyarakat sekolah, kemudian dalam menciptakan budaya lingkungan yang unggul dalam bidang akademik agar SMA Negeri 1 Singkil Utaradapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada minimal di Kabupaten Aceh Singkil sekolah mengadakan semacam pemantapan materi atau penajaman materi dalam bentuk les dari bidang akademik dan dalam bidang non akademik untuk menciptakan MBS yang unggul dengan adanya kegiatan sekolah dalam menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam keagamaan.”(wwncr/kasek/ 20 Juni 2023)

Pelaksanaan kepala sekolah dalam menerapkan MBS melalui penetapan visi misi dengan melibatkan seluruh anggota sekolah. Dikarenakan MBS adalah pengelolaan sekolah secara mandiri sehingga pelaksanaannya harus dengan keseluruhan anggota sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut;

“dengan adanya MBS yang sudah dijalankan di SMA Negeri 1 Singkil Utara membutuhkan seluruh pegawai dan guru untuk terlibat didalamnya. Mulai dari perencanaan MBS dan pelaksanaan MBS.”(wwncr/ kasek / 2 Juli 2023)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut sejalan dengan jawaban dari kepala sekolah yang dalam menciptakan MBS sekolah yang berpedoman visi, misi sekolah dengan mengadakan ekstrakurikuler, memberikan keteladanan dan program adiwiyata di lingkungan SMA Negeri 1 Singkil Utara.

b. Model kepemimpinan

Dalam organisasi pendidikan seorang pemimpin merupakan penentu dalam menentukan arah manajemen berbasis sekolah yang akan mengembangkan organisasi pendidikan, sebagai seorang kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara menggunakan model kepemimpinan terbuka dan fleksibel dalam kepemimpinannya, sebagaimana wawancara berikut:

“Dalam kepemimpinan saya sebagai kepala sekolah yaitu saya mengkolaborasikan model bottom up dan model top down yang pada suatu saat pemimpin itu dibutuhkan untuk top down tapi pemimpin juga butuh bottom up-nya artinya juga ada yang dari bawah ke atas namun kalau ini berbicara tentang kebijakan ya tidak bisa tetap dari atas ke bawah, karena ya kebijakan dari atas begini ya harus begini. Tapi saya juga berusaha sebaik mungkin sebagai seorang pemimpin pendidikan, saya juga mempunyai visi yaitu menjadikan sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara ini menjadi sekolah yang lebih berprestasi, maju dan berkembang lagi, untuk itu saya tidak bisa kalau hanya sendiri tidak akan bisa, untuk itu saya melibatkan semua bapak ibu guru di sekolah untuk melakukan perubahan dengan menyusun dan membuat kebijakan secara bersama-sama. Dan juga saya menerapkan model manajemen kepemimpinan terbuka yang tidak kaku bahkan keras, tapi harus mempunyai sifat fleksibel yang tinggi sebagai seorang kepala sekolah, dengan harapan kami dapat menjadikan SMA Negeri 1 Singkil Utara ini menjadi sekolah yang berkualitas tinggi.”(wwncr/ kasek. 20 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ketua tata usaha Ibu Dwi Ratna berpendapat sebagai berikut:

“Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara beliau mengkombinasikan kepemimpinan model *bottom up* dan *top down* yang tidak hanya terpaku menggunakan satu model kepemimpinan saja, yang hanya menggunakan model kepemimpinan dari atas ke bawah atau model kepemimpinan dari bawah ke atas, karena sebagai seorang pemimpin kepala sekolah pasti mempunyai visi tersendiri kalau hanya menggunakan satu jalan model kepemimpinan pasti akan sulit bagi kepala sekolah untuk mewujudkan visi tersebut dan untuk menjadikan sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara ini menjadi sekolah yang lebih maju, berkembang dan berprestasi. Jadi kami semua juga berkewajiban untuk membantu mencari dan menyelesaikan persoalan-persoalan sekolah dengan kami memberikan saran dan masukan kepada kepala sekolah.”(wwncr/ TU/ 20 Juni 2023)

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah mengkolaborasikan model kepemimpinan model *bottom up* dan *top down* sebagai jalan kepala sekolah dalam mewujudkan visinya sebagai seorang pemimpin pendidikan di SMA Negeri 1 Singkil Utara selain kepala sekolah menggunakan model kepemimpinan terbuka dan melibatkan semua bapak ibu guru di sekolah untuk melakukan perubahan dengan menyusun dan membuat kebijakan secara bersama-sama untuk menjadikan sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara ini menjadi sekolah yang lebih maju dan berkembang. Waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara beliau juga menerima masukan-masukan dari bawahannya, tapi tidak sepenuhnya harus dilaksanakan, yang masukan itu selanjutnya dimusyawarahkan dan akhirnya dicetuskan dalam rencana sekolah di RKAS. Namun beliau selaku manajer ya mempunyai program-program unggulan yang beliau rencanakan di SMA Negeri 1 Singkil Utara ini.”(wwncr/wakakum / 22 Juni 2023)

Sedangkan menurut kepala sekolah mengadopsi model kepemimpinan dari *bottom up*, sebagaimana wawancara berikut:

“Kepemimpinan kepala sekolah selama ini mengadopsi model *bottom up*, yang kepala sekolah ke bawah untuk menggali gagasan-gagasan atau

masukan dari bawah untuk diambil keputusan dalam menentukan kebijakan ataupun dalam menjalankan program sekolah, yang kepala sekolah seelalu mengharap masukan-masukan dari bawah ke atas sehingga dapat diambil satu keputusan namun dengan demikian bukan berarti kepala sekolah tidak mempunyai ide atau gagasan dalam mengembangkan sekolah, cuman hanya sebagai pertimbangan kepala sekolah sebelum membuat kebijakan dan sebelum kepala sekolah mengambil langkah dan tindakan selanjutnya.”(wwncr/wakakum/ 20 Juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Sebagai seorang pemimpin pendidikan beliau pasti juga memiliki visi dan misi sendiri sebagai pemimpin, untuk menjadikan SMA Negeri Singkil Utara ini lebih baik lagi, kepala sekolah menggunakan model kepemimpinan yang elastis artinya kepala sekolah tidak hanya menggunakan model *bottom up* atau *top down* melainkan kepala sekolah memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan dan memberikan instruksi atas gagasannya kepada bawahan, namun kepala sekolah juga tidak hanya menggunakan model kepemimpinan dari atas ke bawah saja, kepala sekolah juga menerima setiap gagasan-gagasan atau ide dari bawahan. Jadi kepala sekolah dalam kepemimpinannya beliau menggunakan kedua model tersebut *bottem up* dan *top down* secara bersamaan dengan beliau mengkombinasikan kedua model kepemimpinan tersebut.” (wwncr/wakakum/ 20 Juli 2023)

Jawaban wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang fleksibel dan terbuka dalam menerapkan model kepemimpinan dengan kepala sekolah mengkolaborasikan model bottem up dan model top down di SMA Negeri Singkil Utara.

“Sebagai seorang pemimpin pendidikan kepala sekolah dituntut tegas dalam menentukan arah organisasi dan menangani permasalahan-permasalahan dalam organisasi, selain itu kepala sekolah mampu membuat kebijakan dan memberikan penghargaan kepada bawahan yang berprestasi serta memberikan teguran atau hukuman kepada anggota yang melanggar kebijakan organisasi. Penghargaan dapat berupa apresiasi, dukungan dan bea siswa.”(wwncr/ wakakum / 20 Juli 2023)

Berikut hasil wawancara kepala sekolah dalam memberikan penghargaan dan teguran terhadap bawahannya di SMA Negeri Singkil Utara:

“Ada banyak penghargaan-penghargaan yang diberikan kepada siswasiswa yang berprestasi, memang sudah ada aturannya untuk siswa-siswa yang memperoleh juara untuk tingkat provinsi nanti penghargaannya dibebankan dari biaya pendamping BOS selama berapa bulan, untuk kabupaten sekian bulan begitu selain dalam bentuk pujian. Kalau untuk bapak ibu guru yang berprestasi pertama memberikan pujian yang kedua ada promosi untuk bapak ibu guru, promosi itu misalkan dari guru biasa menjadi wali kelas, wali kelas menjadi wakasek atau dimasukkan dalam tim tertentu caranya seperti itu. Kalau untuk sangsi dan teguran untuk siswa kesalahan dicatat dalam buku bukti pelanggaran yang dikelola oleh BK. Kalau untuk bapak ibu guru yang jelas saya punya buku pembinaan, ya seperti beberapa hari tidak masuk tanpa izin, tanpa mengerjakan tugas saya catat dan akan saya panggil untuk diberikan pembinaan dan pengarahan biar guru tersebut supaya tidak mengulangi lagi karena berat, dan teguran saya berikan secara personal atau perseorangan jadi saya tidak memberikan teguran kepada teman-teman guru di depan orang banyak kalau itu terjadi guru yang bersangkutan akan merasa dijatuhkan harga dirinya dan di permalukan di depan umum, untuk itu apabila dari temanteman guru yang sekiranya melanggar tata tertib dan melakukan kesalahan akan saya berikan peringatan dan pembinaan dengan cara guru tersebut disuruh untuk datang ke ruangan saya seperti itu.”(wwncr/ kasek. 20 Juli 2023)

Tindakan Kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh jawaban wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam memberikan sangsi dan teguran dengan secara langsung atau teguran secara lisan dan teguran secara SP. Kepala sekolah sebagai seorang pembimbingan tegas memberikan sanksi kepada guru jika adanya pelanggaran yang dilakukan, seperti sering terlambat masuk kelas, jarang hadir atau bahkan melakukan tindakan kekerasan kepada siswa. Kepala sekolah dalam memberikan teguran atau peringatan adalah tupoksi kepala sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah berpendapat dalam wawancaranya sebagaimana berikut:

“dalam memberikan teguran kepada bawahannya yang misalnya ada guru atau tenaga administrasi yang sekiranya tidak sesuai dengan aturan mungkin sering terlambat datang, terlambat masuk ke dalam kelas kalau satu dua kali mungkin tidak masalah tapi kalau sudah sering kali terlambat biasanya akan dipanggil kemudian ketemu langsung dengan beliau di ruang kepala sekolah yang selanjutnya akan diberikan pembinaan dan pengarahan itu cara beliau

memberikan sanksinya jadi tidak di depan orang banyak sehingga tidak menurunkan harga diri atau mungkin menjaga perasaan, kemudian untuk memberikan penghargaan kepada teman-teman yang berprestasi kembali kepada penilaian, penilaian kinerja pegawai itukan setiap akhir tahun memberikan penilaian kepada bapak ibu guru atau istilahnya DP3 daftar penilaian pekerjaan pegawai, jadi bentuk penghargaannya berupa penilaian, pujian dan rasa terimakasih kepala sekolah karena telah bekerja keras dalam menjalankan tugas dengan baik dan untuk pegawai yang berprestasi akan beliau rekomendasikan guru tersebut untuk menjadi wali kelas atau menjadi tim program pengembangan.(wwncr/ kasek/ 20 Juli 2023)

Wakil kepala sekolah bagian kurikulum memberikan pendapat dalam wawancaranya sebagaimana berikut:

“Kepala sekolah memberikan teguran dengan cara beliau memanggil guru bersangkutan untuk menghadap beliau di ruangannya dan memberikan teguran secara pribadi saat itu juga, dengan begitu bapak ibu guru yang melakukan tidak merasa dipermalukan oleh kepala sekolah. Sedangkan untuk siswa yang melanggar peraturan kepala sekolah dibantu oleh kesiswaan dan diserahkan kepada BK untuk memberikan teguran dan pembinaan kepada siswa. Dan juga kepala sekolah akan memberikan kepada siapa saja mereka penghargaan serta pujian yang telah bekerja sama dengan baik dan berprestasi, penghargaan bisa berupa promosi jabatan ataupun bingkisan. Sedangkan untuk siswa sekolah yang berprestasi di sekolah selain pujian siswa juga diberikan keringanan pembayaran sekolah (SPP) pendamping dana BOS.”(wwncr/ wakakum/20 Juli 2023)

Hal ini didukung oleh guru bidnag studi bimbingan konseling sebagai berikut:

“kesalahan yang dilakukan oleh siswa akan kami tindak lanjuti di ruangan BK. Dimana kesalahan akan dilaporkan oleh wali kelas atau siswa yang sedang mengalami perundungan. Tugas kami sebagai memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa akan lebih terbuka dan terarah.”(wwncr/ gr Bk/ 2 Juli 2023)

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagaiankurikulum tersebut mendukung jawaban kepala sekolah memberikan sanksi atau teguran bawahannya secara personal atau individu dengan tidak memberikan sanksi atau teguran di

depan umum, dan memberikan penghargaan kepada bawahannya dengan pujian serta rasa terimakasih dan juga merekomendasikan bawahannya.

Dari hasil observasi Waka kesiswaan menambahkan bahwa kepala sekolah menegur secara lisan, dengan diingatkan begitu saja terkait pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh bawahan namun kalau memang teguran beliau tidak dihiraukan yang jelas juga ada panggilan sehingga ada semacam rapat tersendiri mengenai evaluasi kerja dari teman-teman pegawai ataupun dari guru. Sedangkan untuk apresiasi untuk sementara ini berupa ucapan terima kasih kepada teman-teman yang sudah bekerja sama dan menjalankan tugas dengan baik untuk memajukan dan mewujudkan visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Singkil Utara dan berupa promosi bagi bawahan yang berprestasi.

Berdasarkan beberapa pernyataan dari beberapa narasumber di atas, tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri Singkil Utara, diketahui bahwa sebagai seorang pemimpin pendidikan kepala sekolah mempunyai visi dan misi sebagai pemimpin untuk menjadikan SMA Negeri Singkil Utara menjadi sekolah yang lebih maju dan berprestasi. Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah mengkombinasikan dua model kepemimpinan, model *bottom up dan top down* sebagai pemimpin, terbuka dan fleksibel dalam kepemimpinannya di SMA Negeri Singkil Utara

Untuk menjadikan SMA Negeri Singkil Utara menjadi lembaga pendidikan yang lebih maju dan berprestasi. Dengan kepala sekolah memberikan keteladanan, memberikan kenyamanan siswa dan guru dengan memfasilitasi sarana dan

prasarana penunjang sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan program adiwiyata sebagai iklim dan budaya sekolah unggul yang berpedoman visi, misi sekolah di SMA Negeri Singkil Utara. .

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah memberikan penghargaan penghargaan kepada bawahannya di SMA Negeri Singkil Utara, yang penghargaan diberikan kepala sekolah kepada bapak ibu guru yang telah bekerja dengan baik dalam menjalankan tugas berupa pujian, rasa terimakasih kepala sekolah dan promosi kenaikan tingkat bagi bapak ibu guru yang berprestasi, dan biaya pendamping dana BOS bagi peserta didik yang berprestasi baik tingkat kabupaten, tingkat provinsi dan tingkat nasional. Selain penghargaan kepala sekolah juga memberikan sangsi dan teguran kepada bawahannya yang kedapatan melanggar tata tertib sekolah, yang teguran diberikan secara lisan dan teguran secara SP dengan kepala sekolah tidak memberikan teguran di depan umum yang akan menjatuhkan harga diri guru, namun teguran diberikan kepala sekolah secara personal.

4.2.3 Evaluasi Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi di SMA Negeri 1 Singkil Utara

Lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Singkil Utara adalah salah satu lembaga pendidikan Negeri di Kabupaten Aceh Singkil, yang mempunyai keunggulan tersendiri, hal ini menjadi ciri khas tersendiri untuk membedakan dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Di sini, kepala sekolah berperan penting dalam mencapai keberhasilan lembaga pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik berdasarkan visi dan misi sekolah.

Proses terwujudnya visi dan misi sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah mengatakan sebagaimana berikut:

“Sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara ini saya tidak hanya bertugas sebagai pemimpin namun juga harus merangkul mengajak dan memberikan contoh kepada bawahan-bawahan saya sebagai teladan di sekolah terlebih dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, yang pertama kami membentuk dan menyusun struktur organisasi sekolah dan perencanaan sekolah namun sebelum itu kami juga harus tahu bagaimana kemampuan dari sekolah dan kemampuan dari staf serta tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Singkil Utaraini sehingga kami dapat menempatkan sumber daya tersebut dengan tepat, sesuai keahlian dan kemampuan dari sumber daya tersebut.(wwncr/ kasek/ 20 Agustus 2023)

Sedangkan waka kurikulum mengatakan sebagaimana hasil wawancara dengan beliau, sebagai berikut:

“Yang jelas visi, misi dan tujuan sekolah dicanangkan di RKS, ada juga di kurikulum merdeka dan juga visi misi dipasang di papan-papan atau di tempat-tempat yang sekiranya strategis itu juga ada tulisan-tulisan yang menyebutkan tentang visi, misi dan tujuan sekolah, kemudian selanjutnya adanya ajakan bersama antara kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa sekolah untuk menjalankan visi, misi sekolah.”(wwncr/ kasek/ 20 Agustus 2023)

Kemudian wawancara dengan ketua tata usaha. Menurut beliau proses kepala sekolah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah dengan mengajak semua pihak di sekolah. Sebagaimana wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Proses kepala sekolah dalam menerapkan atau mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yaitu dengan cara beliau mengajak semua pihak sekolah mulai dari siswa guru dan staf untuk terus berpegang kepada visi, misi sekolah untuk tercapainya tujuan yang baik. Selain dengan selalu memberikan ajakan beliau mewujudkannya dengan cara bertahap dan tidak tergesa-gesa untuk tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah, yaitu dengan cara beliau menjalankannya satu demi satu perlahan-lahan namun pasti, serta memberikan suasana nyaman di lingkungan sekolah sekolah secara baik dan maksimal serta menyeluruh.” wwncr/ KTU/ 20 Agustus 2023)

Kemudian wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia berikut:

“Dengan beliau menciptakan suasana yang nyaman serta kondusif di lingkungan sekolah dan selalu memberikan arahan-arahan kepada semua warga masyarakat sekolah khususnya bapak ibu guru terkait langkahlangkah yang tepat untuk menjalankan, melaksanakan dan membimbing siswa kepada visi, misi sekolah sebagai cara supaya terwujudnya visi, misi dan tujuan sekolah, agar SMA Negeri 1 Singkil Utara ini menjadi sekolah yang terbaik dan menjadi sekolah yang berkualitas dan bermutu tinggi artinya SMA Negeri 1 Singkil Utara menjadi sekolah yang digemari oleh masyarakat, sekolah yang menjadi tujuan masyarakat dan menjadi sekolah yang menjadikan anak-anak peserta didik menjadi anak-anak yang berkualitas dan berkompeten.”
(wwncr/ gr/ 20 Agustus 2023)

Kemudian wawancara guru matematika kelas XII, beliau menyebutkan bahwa:

“kepala sekolah selalu memberikan ajakan ke semua warga sekolah untuk menjalankan visi misi sekolah selain kepala sekolah melaksanakan visi, misi itu sendiri yang bagaimana visi misi tersebut dapat terwujud, yang intinya kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah itu tetap ada kerja sama dengan semua warga sekolah termasuk dari komite bahkan masukan dari masyarakat.”(wwncr/ gr/ 20 Agustus 2023)

Senada dengan jawaban yang dikatakan oleh Bapak Ruskamto sebagai kepala sekolah bahwa beliau tidak hanya bertugas sebagai pemimpin, namun juga harus merangkul mengajak dan memberikan contoh kepada bawahan-bawahan saya sebagai teladan di sekolah terlebih dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala Tata Usaha menjelaskan bahwa output atau lulusan SMA Negeri 1 Singkil Utara banyak dari siswa yang berprestasi baik di bidang akademik dan bidang non akademik dan banyak yang diterima di sekolah-sekolah favorit. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Tata Usaha, sebagai berikut:

“Lulusan dari SMA Negeri 1 Singkil Utara ini alhamdulillah siswa sudah baik, banyak dari siswa yang berprestasi baik di bidang akademik dan bidang non akademik dan setelah lulus dari SMA Negeri 1 singkil utara ini

banyak yang diterima di universitas di Sumatera Utara dan masih banyak di universitas di seluruh Indonesia.”(wwncr/ ktu/ 20 Agustus 2023)

Kemudian wawancara dengan wakil kesiswaan. Menurut beliau lulusan SMA Negeri 1 Singkil Utara sudah baik, namun dalam wilayah Kabupaten Aceh Singkil *output* dari SMA Negeri 1 Singkil Utara belum bisa mencapai nomor satu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Untuk *output* atau lulusan dari SMA Negeri 1 Singkil Utara sudah baik, namun kalau dalam wilayah Kabupaten Aceh Singkil *output* dari SMA Negeri 1 Singkil Utara belum bisa mencapai nomor satu, namun juga tidak sedikit dari anak didik kami yang diterima di universitas, meskipun belum maksimal jumlahnya, karena juga memang dari inputnya belum bisa nomor satu sehingga *outputnya* ya juga belum dapat menjadi nomor satu, yang jelas sudah ada peningkatan namun belum bisa mencapai yang terbaik di Aceh Singkil.”(wwncr/ gr/ 20 Agustus 2023)

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan jawaban hasil wawancara Bapak Ruskamto selaku kepala sekolah, yang menyebutkan bahwa *output* atau lulusan SMA Negeri 1 Singkil Utara cukup bagus dan terus meningkat di setiap tahunnya walaupun belum dapat menjadi yang terbaik di Kabupaten Aceh Singkil.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum berikut:

“Insyaallah beberapa tahun terakhir untuk *output* atau lulusan SMA Negeri 1 Singkil Utara cukup bagus dan terus meningkat di setiap tahunnya walaupun belum dapat menjadi yang terbaik di Kabupaten Aceh Singkil. Banyak dari siswa yang mendapat predikat nilai yang memuaskan dan membanggakan, apalagi dengan sistem zonasi seperti saat ini, banyak siswa lulusan dari SMA Negeri 1 Singkil Utara yang diterima di universitas favorit namun juga ada beberapa dari mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya karena terbentur faktor-faktor tertentu seperti faktor ekonomi atau lainnya, yang alhamdulillah sembilan puluh persen dari siswa lulusan SMA Negeri 1 Singkil Utara memilih untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat selanjutnya di sekolah-sekolah yang mereka inginkan.”(wwncr/ gr/ 20 Agustus 2023)

Dan wawancara bersama guru biologi di SMA Negeri 1 Singkil Utara, sebagai berikut:

“Alhamdulillah output lulusan dari SMA Negeri 1 Singkil Utara ini bagus, yang insyāallōh siswa lulusan dari SMA Negeri 1 Singkil Utaramereka memiliki kemampuan yang bagus, mereka memiliki potensi atau kemampuan yang baik dan juga tidak sedikit dari mereka lulusan SMA Negeri 1 Singkil Utara ini yang berprestasi baik dari bidang akademis ataupun dari bidang non akademis sehingga output dari SMA Negeri 1 Singkil Utara.”(wwncr/ gr/ 20 Agustus 2023)

Dan dilanjutkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara yang menyebutkan bahwa :

“Untuk lulusan SMA Negeri 1 Singkil Utaraalhamdulillah cukup bagus, yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, yang peningkatan itu dari baik kualitas dan mutu lulusan, meningkat dari jumlah peserta dan juga peningkatan respon dari masyarakat, yang artinya masyarakat itu merasa puas atas pelayanan dan program pendidikan yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Singkil Utara .”(wwncr/ kasek / 20 Agustus 2023)

Output atau lulusan SMA Negeri 1 Singkil Utaracukup bagus, yang siswa lulusan SMA Negeri 1 Singkil Utara banyak memiliki potensi dan kemampuan mumpuni di bidang akademik dan bidang non akademik, yang setiap tahunnya mengalami peningkatan baik dari kualitas lulusan, mutu lulusan, jumlah lulusan dan respon baik dari masyarakat, dan tidak sedikit yang diterima diuniversitas favorit yang menyebar di Kabupaten Aceh Singkil. Namun *output* SMA Negeri 1 Singkil Utara belum dapat menjadi yang terbaik di Kabupaten Aceh Singkil

Evaluasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menilai atau menentukan keefektifan program kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hasil dan tindaklanjut program organisasi. Di SMA Negeri 1 Singkil Utara evaluasi dilaksanakan secara berkala, di setiap kegiatan yang

dilaksanakan sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ruskamto selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara, sebagai berikut:

“Evaluasi kita laksanakan secara berkala, artinya setiap ada kegiatan atau program sekolah kita lakukan evaluasi baik di tengah perjalanan kegiatan dan di akhir kegiatan, selain itu untuk pencapaian target kami menyiapkan tim khusus yaitu tim penjaminan mutu sekolah yang berisikan dari guruguru yang berkompeten yang merencanakan, mengawasi dan mengevaluasi keseluruhan dari setiap perkembangan sekolah. Tapi untuk evaluasi tidak hanya perbulan namun seminggu selalu saya evaluasi pada kegiatan seperti PPDB karena kebijakan berubah-ubah, dan sebelum berada di garis finis kegiatan kalau di tengah perjalanan ada perubahan kebijakan kan saya harus lakukan evaluasi dan kalau tidak dievaluasi sampai akhir akan seperti apa, untuk itu setiap saat harus diadakan yang namanya evaluasi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan semacam itu.”(wwncr/ gr/ 20 Agustus 2023)

Waka kurikulum menjelaskan bahwa evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan jadwal waktu tertentu bisa di awal di tengah dan di akhir program.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kurikulum sebagai berikut:

“Untuk evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan jadwal waktu tertentu bisa di awal di tengah dan di akhir program, sedangkan untuk evaluasi secara umum dan keseluruhan nanti akan dilaksanakan evaluasi di akhir semester atau di akhir tahun pembelajaran sekolah, untuk mengetahui peningkatan atau perkembangan sekolah secara menyeluruh dalam kurun waktu satu tahun masa pembelajaran sekolah..”(wwncr/ wakakum/ 20 Agustus 2023)

Kemudian wawancara dengan ketua tata usaha beliau menuturkan.

Sebagaimana berikut:

“Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan ataupun kendala program yang sedang atau telah dilaksanakan sekolah, kemudian evaluasi dijalankan kepala sekolah pada setiap akhir program dari kegiatan sekolah, seperti program sekolah, evaluasi akhir semester, evaluasi kegiatan akhir tahun dan kegiatan-kegiatan lainnya, namun tidak menuntut kemungkinan evaluasi dilakukan pada saat di tengah-tengah program sekolah ketika menghadapi kesulitan ataupun kekurangan dalam pengorganisasian program. Yang alhamdulillah secara keseluruhan saat ini, SMA Negeri 1 Singkil Utarabanyak mengalami perkembangan mulai dari segi kualitas dan kuantitas sekolah dari tahun ke tahun semakin berkembang, mulai dari sarana dan prasarana sekolah yang terus

berkembang, siswa berprestasi bidang akademis dan non akademis serta banyak dari guruguru yang memperoleh penghargaan dan mutu dari lembaga SMA Negeri 1 Singkil Utara.”(wwncr/ ktu/ 20 Agustus 2023)

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara dalam wawancaranya,

“Dan untuk setiap program kegiatan pasti kita akan adakan kegiatan evaluasi minimal di akhir kegiatan, kalau secara berkalanya kita lakukan sewaktu-waktu karena namanya suatu pekerjaan kan yang kita hadapi ini bukan benda mati tetapi benda hidup, yang anak-anak itu kan benda hidup yang sewaktu-waktu mengalami perubahan jadi tetap kita evaluasi ini itu dan seterusnya.”(wwncr/ kasek/ 20 Agustus 2023)

Kepaa sekolah menambahkan terkait pelaksanaan evaluasi di SMA Negeri 1 Singkil Utara yang evaluasi dikemas dalam bentuk rapat dinas. Sebagaimana hasil wawancara beliau sebagai berikut:

“Kepala sekolah dalam mengadakan evaluasi program sekolah itu dikemas dalam bentuk rapat dinas, rapat evaluasi biasanya ada di akhir semester atau di akhir tahun kalender pembelajaran, namun juga tidak menuntut kemungkinan evaluasi dilakukan kepala sekolah di pertengahan semester atau di awal program sekolah.”(wwncr/ kasek/ 20 Agustus 2023)

Di SMA Negeri 1 Singkil Utara kegiatan evaluasi dilaksanakan kepala sekolah untuk mengetahui keberhasilan ataupun kendala dalam pelaksanaan program, yang dalam pelaksanaannya evaluasi sekolah dilakukan secara berkala di setiap kegiatan atau program sekolah, seperti evaluasi akhir semester, evaluasi kegiatan akhir tahun dan kegiatan-kegiatan lainnya, namun tidak menuntut kemungkinan evaluasi dilakukan pada saat di tengah program yang secara umum evaluasi program sekolah dilakukan di akhir tahun kalender pendidikan yang dikemas dalam bentuk rapat dinas.

Sebagaimana hasil wawanacara dengan wakil kepala skeolah bagian kurikulum sebaga berikut;

“Evaluasi sekolah dilaksanakan secara berkala pada setiap program dan pelaksanaan kegiatan sekolah, seperti evaluasi KBM, evaluasi akhir semester, evaluasi akhir tahun dan evaluasi kegiatan-kegiatan lainnya, namun juga tidak menuntut kemungkinan evaluasi dilakukan kepala sekolah pada saat di tengah tengah program kegiatan sekolah. Yang evaluasi secara umum dan keseluruhan program sekolah dilakukan pada setiap akhir tahun kalender pendidikan, yang dikemas dalam bentuk rapat dinas.
“(wwncr/kasek/2 Juli 2023)

Namun output/lulusan SMA Negeri 1 Singkil Utara belum dapat menjadi yang terbaik di wilayah Kabupaten Aceh Singkil. Sebagai seorang pemimpin pendidikan di SMA Negeri 1 Singkil Utara, kepala sekolah merangkul, mengajak, memberikan contoh dan arahan kepada warga masyarakat sekolah sebagai teladan di SMA Negeri 1 Singkil Utara dalam menjalankan tugas terlebih dalam melaksanakan visi, misi dan mewujudkan tujuan sekolah, dan juga kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi di berbagai kesempatan untuk mengontrol dan mengetahui pelaksanaan kegiatan sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara.

Evaluasi tersebut digunakan kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan dari sekolah, selain evaluasi sebagai pengontrolan program, dengan demikian program sekolah dapat berjalan dengan maksimal yang selanjutnya hasil evaluasi sekolah dicatat dan dibukukan. Kemudian, kepala sekolah akan melanjutkan program-program sekolah yang sudah baik serta akan memperbaiki dan memaksimalkan program kegiatan sekolah yang belum berjalan secara maksimal dengan menindaklanjutinya dalam perencanaan program sekolah tahun selanjutnya, atau rencana kerja sekolah (RKS) tahun berikutnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara, diketahui bahwa kepala sekolah menciptakan

suasana nyaman dan kondusif, serta pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh anggota sekolah, lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Singkil Utara memiliki output atau lulusan cukup bagus. Siswa lulusan SMA Negeri 1 Singkil Utara memiliki potensi yang baik dan memiliki kemampuan mumpuni di bidang akademik dan bidang non akademik, yang setiap tahunnya output atau lulusan SMA Negeri 1 Singkil Utara mengalami peningkatan baik dari tingkat kualitas lulusan, mutu lulusan, jumlah lulusan serta respon baik dari masyarakat, dan juga banyak siswa lulusan dari SMA Negeri 1 Singkil Utara yang diterima di sekolah-sekolah favorit yang menyebar di Kabupaten Aceh Singkil.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah SMANegeri 1 Singkil Utara

Penerapan MBS di Indonesia diawali dengan dikeluarkannya undang-undang No.25 tahun 2000 tentang Rencana Strategis Pembangunan Nasional tahun 2000- 2004. Konsep MBS ini kemudian tertuang dengan jelas dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 yaitu:

1. Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/sekolah.
2. Pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan.

Hasil penelitian Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara mendukung implementasi program manajemen berbasis sekolah dengan tersedianya kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, budaya dan lingkungan sekolah.

Kinerja kepala sekolah Menyangkut kurikulum dan pembelajaran, bahwa sekolah telah memenuhi standar pengadaan serta penyelenggaraan kurikulum dan pembelajaran. Pada pembiayaan dan pendanaan, bahwa pembiayaan dan pendanaan sekolah cukup memadai. Terkait dengan administrasi dan manajemen, dari mulai program, peraturan, daftar statistik sehingga buku-buku administrasi semuanya tersedia di sekolah. Organisasi dan kelembagaan yang eksis, semuanya dibuktikan dalam bentuk akta, peraturan, keputusan, bagan struktur, dan dokumen-dokumen. Sarana dan prasarana tersedia dalam bentuk dokumen mengkelaskan dan memadai koleksi buku, ruang dan perlengkapan laboratorium serta adanya instalasi air, listrik, telepon, dan lapangan olahraga. Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah kali ini, kepala sekolah banyak sekali memanfaatkan apa saja yang menjadi kearifan lokal pada wilayah ataupun daerah sekitar sekolah.

MBS adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, fleksibilitas kepada sekolah dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya MBS yang dijalankan kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara maka tidak langsung guru akan bekerja secara profesional dalam

menjalankan tugasnya masing – masing. Oleh Karena itu MBS di SMA Negeri 1 Singkil Utara merupakan pola baru dalam di dunia pendidikan yang diharapkan dapat memberikan angin segar terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Sebagaimana hasil penelitian Danim dalam Faisal Dongoran (2023) dalam menjalankan tugas profesional, guru belum menunjukkan kinerja (work performance) yang memadai. Didukung penelitian Faisal Dongoran (2023) bahwa Monitoring merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara rutin untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, memberikan petunjuk secara dini tentang adanya masalah dan jalan keluarnya yang perlu diketahui oleh pelaksana dan pembuat keputusan, tanpa memberikan penilaian apakah efektif dan efisien atau tidak. Fokus monitoring adalah pada komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, manajemen kelembagaan, maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah. monitoring dan evaluasi peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Singkil Utara dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta masalah yang ditemukan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sekolah meliputi: Pertama, perencanaan manajemen peningkatan kinerja guru yaitu, personil program mendiskusikan untuk menetapkan program dan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, mengaktifkan forum MGMP, menyediakan fasilitas yang diperlukan dan melakukan pengawasan, mendorong/ mengarahkan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut ternyata efektif. Kedua, monitoring dan evaluasi

manajemen peningkatan kinerja guru sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim yang ditunjuk dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan dalam pelaksanaan sehingga dapat dilakukan perbaikan pada perencanaan yang akan disusun dan dilaksanakan selanjutnya. Ketiga, masalah yang ditemukan dalam manajemen peningkatan kinerja guru mencakup masalah eksternal.

4.3.2 Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Singkil Utara

Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi, dalam konteks ini yaitu sekolah melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya menjadi masalah, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan sekolah. Kepemimpinan pendidikan bertujuan agar setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan kepemimpinan lebih merupakan kerangka ideal yang akan memberikan pedoman bagi setiap kegiatan pemimpin dalam pengelolaan sekolah, sekaligus menjadi patokan yang harus dicapai. Pemimpin dalam membuat kebijakan dan operasional kerja selalu berdasarkan pada visi yang dijadikan sebagai pencapaian tujuan.

Berdasarkan temuan penelitian Kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara, sebagai pemimpin pendidikan beliau mempunyai visi dan misi untuk menjadikan SMA Negeri 1 Singkil Utara menjadi lembaga pendidikan yang maju dan berprestasi. Yang beliau menerapkan tipe kepemimpinan terbuka dan fleksibel dengan mengkombinasikan model kepemimpinan bottom up dan top down. Kepala sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana sekolah sebagai

penunjang kegiatan sekolah dan memberikan kenyamanan terhadap warga sekolah, memberikan keteladanan dan pelatihan serta contoh dalam melaksanakan visi sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan program adiwiyata sebagai iklim dan budaya sekolah unggul di SMA Negeri 1 Singkil Utara yang berpedoman pada visi, misi sekolah.

Sebagaimana hasil penelitian Saiful Bahri, Eni Agustina Br. Singarimbun, Salim Aktar. (2021) ini menunjukkan bahwa proses penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 14 Binjai terlaksana berdasarkan program-program yang ditetapkan dengan melibatkan semua komponen yang mempunyai kepentingan, yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik staf pegawai tata usaha, dan masyarakat. Penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 14 Binjai berjalan efektif dengan melibatkan komponen tri pusat pendidikan.

Didukung oleh penelitian Sri Nurabdiah Pratiwi (2016) Negara maju ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia sedang menuju menjadi negara besar dan maju melalui pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan nasional sudah mulai populer sejak awal tahun 1990-an melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti strategi Primary Educational Quality Improvement (PEQIP) di delapan provinsi. Adanya sekolah dasar negeri yang dijadikan model dalam bidang manajemen sekolah, manajemen kelas dan pengembangan sumber daya sekolah. Hanya saja kebijakan ini cenderung pada kebijakan pemerintah pusat dan kurang berkelanjutan, karena menggunakan sistem sentralistik. Perubahan sistem

pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi atau lebih dikenal dengan otonomi daerah memberi harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan mengadopsi pola manajemen di negara barat, *school-based management* yang lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah dan disesuaikan dengan kondisi negara Indonesia, diharapkan mampu memberi kebebasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas seluruh program kegiatan yang ada di sekolah, tanpa menunggu perintah dari pemerintah pusat ataupun daerah.

Sebagaimana Mesty Hermauli Gultom, Sri Nurabdiah Pratiwi, Indra Prasetya.(2021). kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan konsep manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2, (2) Hasil implementasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2, dan (3) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Cara kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan konsep manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian dengan melakukan kegiatan seperti : (a) Kemandirian sekolah dalam memenuhi ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, (b) Kemitraan/kerjasama

sekolah dengan pihak internal dan eksternal sekolah, (c) Partisipasi sekolah, (d) transparansi sekolah, dan (e) akuntabilitas sekolah. 5 kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan cara manajemen berbasis sekolah. (2) hasil implementasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2 ini dapat dilihat dari tindak lanjut kepala sekolah tentang : (a) manajemen sekolah, (b) kegiatan bimbingan konseling siswa, (c) penyelenggaraan ekstrakurikuler siswa, (d) pengelolaan pusat sumber belajar dan (e) melakukan manajemen hubungan ke masyarakat sekolah. (3) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SD Swasta Parulian 2 yakni : (a) banyaknya kemauan warga sekolah baik guru dan tenaga pendidik yang mengharapkan pengelolaan manajemen yang baik kedepannya, namun kemauan itu belum sejalan dengan pengetahuan warga sekolah yakni guru dan tenaga pendidik tentang konsep manajemen berbasis sekolah tersebut.

4.3.3 Evaluasi Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (studi DI SMA Negeri 1 Singkil Utara)

Kepala sekolah di SMA negeri 1 Singkil Utara dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin di sekolah yaitu dengan kepala sekolah menciptakan suasana nyaman dan kondusif di lingkungan sekolah, mengajak, merangkul, memotivasi, serta memberikan contoh dan arahan kepada warga masyarakat sekolah, sebagai teladan di SMA negeri 1 Singkil Utara.

Kepala sekolah dalam melaksanakan dan mencapaivisi, misi dan tujuan sekolah secara bersama-sama dengan seluruh anggota dan masyarakat sekolah. Kegiatan evaluasi dijalankan kepala sekolah secara berkala pada setiap program

dan pelaksanaan kegiatan sekolah, seperti valuasi KBM, evaluasi akhir semester, evaluasi akhir tahun dan evaluasi kegiatan-kegiatan lainnya, namun juga tidak menuntut kemungkinan evaluasi dilakukan kepala sekolah pada saat di tengah tengah program kegiatan sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pengevaluasian kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan MBS dengan penerapan melanjutkan program-program sekolah yang sudah baik serta akan memperbaiki dan memaksimalkan program kegiatan sekolah yang belum berjalan secara maksimal dengan menindak lanjutinya dalam perencanaan program sekolah tahun selanjutnya, atau rencana kerja sekolah (RKS) tahun berikutnya. Siswa lulusan SMA negeri 1 Singkil Utara memiliki potensi yang baik dan kemampuan mumpuni di bidang akademik dan bidang non akademik, yang setiap tahunnya output atau lulusan SMA negeri 1 Singkil Utara mengalami peningkatan baik dari tingkat kualitas lulusan, mutu lulusan, jumlah lulusan serta respon baik dari masyarakat, yang dibuktikan dengan banyak siswa lulusan dari SMA negeri 1 Singkil Utara yang diterima di universitas - universitas favorit.

Sebagaimana hasil penelitian Indra Haryanto Sindang Lurah, Haryanto 2014. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) SDIT Jabal Nur telah menerapkan MBS dan hal tersebut dapat diketahui melalui kemandirian yang dimiliki, baik kemandirian fisik maupun non-fisik, serta adanya partisipasi aktif *stakeholder*. (2) Peran kepala sekolah yang dominan dalam penerapan MBS adalah peran manajerial, karena kepala sekolah bisa memilih langsung siapa yang menjabat dalam struktur organisasi sekolah. (3) Peran sekolah dalam konteks

MBS adalah sebagai motor penggerak bagi kehidupan sekolah. Peran tersebut adalah kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, wirausahawan, motivator, dan klimator. (4) Faktor penghambat dalam penerapan MBS adalah komunikasi yang belum berjalan dengan baik di sekolah serta kurangnya sosialisasi untuk penerapan MBS, sedangkan faktor pendukung adalah peran aktif warga sekolah dalam pelaksanaan MBS dan pemberian wewenang atau otonomi yang besar dari yayasan kepada sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1.1.1 Perencanaan Kepemimpinan Kepala sekolah Negeri dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (studi DI SMA Negeri 1 Singkil Utara) mendukung implementasi program manajemen berbasis sekolah dengan tersedianya kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, budaya dan lingkungan sekolah.
- 1.1.2 Dalam pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara oleh kepala sekolah Kepala sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan sekolah dan memberikan kenyamanan terhadap warga sekolah, memberikan keteladanan dan pelatihan serta contoh dalam melaksanakan visi sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan program adiwiyata sebagai iklim dan budaya sekolah unggul di SMA Negeri 1 Singkil Utara yang berpedoman pada visi, misi sekolah.
- 1.1.3 Pengevaluasian kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan MBS dengan penerapan melanjutkan program-program sekolah yang sudah baik serta akan memperbaiki dan memaksimalkan program kegiatan sekolah yang belum berjalan secara maksimal dengan menindak lanjutinya dalam

perencanaan program sekolah tahun selanjutnya, atau rencana kerja sekolah (RKS) tahun berikutnya.

1.2 Implikasi

- 1.2.1 Sebagai pemimpin, kepala sekolah memberikan tugas melalui tanggung jawab anggota dengan koordinasi yang baik dan sopan, serta memberikan pelatihan kepada guru dalam pengembangan kemampuan, kecakapan dan pengembangan profesi keguruan, serta memberikan kebebasan setiap anggota bertanggung jawab dan berinovasi dalam berbagai kesempatan untuk berprestasi, mendorong, mengarahkan, memotivasi guru dan siswa guna mengembangkan dan membentuk kesatuan organisasi pendidikan yang saling melengkapi.
- 1.2.2 pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara menerapkan model kepemimpinan visioner. Dalam praktiknya kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara memiliki visi dan misi jauh kedepan, untuk mengembangka dan memajukan lembaga pendidikan yang ia pimpin, serta menjadikan di SMA Negeri 1 Singkil Utara sebagai lembaga pendidikan berprestasi. Kepala sekolah memberikan kenyamanan di sekolah dengan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan mumpuni.
- 1.2.3 Implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di di SMA Negeri 1 Singkil Utara yaitu dengan kepala sekolah menciptakan suasana nyaman di sekolah, dengan memfasilitasi sekolah dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai

yang menunjang dari kinerja sumber daya manusia, keprofesionalisme guru, kualitas dan mutu sekolah serta output dari lembaga pendidikan. Output dan mutu di SMA Negeri 1 Singkil Utara sebagai lembaga pendidikan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ditandai dengan banyak output di SMA Negeri 1 Singkil Utara yang berprestasi dan di terima di sekolah-sekolah favorit dan kejuruan yang menyebar di karesidenan madiun serta bertambahnya respon positif dari masyarakat yang puas dengan program pendidikan di di SMA Negeri 1 Singkil Utara

1.3 Saran

Perencana, pelaksanaan dan pengevaluasian Manajemen Berbasis Sekolah sangat diperlukan mempertahankan kualitas pendidikan. pengelolaan manajemen dan pembelajaran yang telah ditetapkan selama ini sebaiknya ditingkatkan melalui peran kepala sekolah sehingga pencapaian visi dan misi manajemen kurikulum dan pembelajaran yang selama ini telah dilakukan akan lebih baik dari sebelumnya. Kekurangan dan kelebihan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dapat dipelajari bersama untuk keberhasilan menerapkan MBS yang akan diterapkan tahun pelajaran yang baru.

5.2.2 Bagi Penulis

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar mengetahui informasi tambahan tentang peran kepala sekolah dan MBS pembelajaran yang diterapkan pada siswa SMA Negeri 1 Singkil Utara

- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah SMA Negeri 1 Singkil Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi (Edisi Revi)*. Yogyakarta: ANDI.
- Ali, Yusuf Zai. (2016). *Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK N 1 tuhemberua kabupaten Nias Utara*. Universitas Negeri medan (UNIMED).
- Amini.(2020). *Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah)*. file:///C:/Users/hp/Downloads/2460-6483-1-PB.pdf. diakses pada tanggal 9 maret 2023
- Amini, dkk. (2023). *Efektivitas Perencanaan Pembelajaran IPS terhadap Kinerja Guru IPS Dalam Mengajar*. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 3 (2)
- Amini, Desliana, pane. (2021). *Analisis Manajemen Berbasis Sekolah, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat*. Thesis. Universitas muhammadiyah sumatera utara
- Amrullah. (2015). *Sekolah Islam Terpadu; Sebuah Tinjauan Kritis*. Tadrib, 1(1),. 171–185
- Arief Ginanjar, Maman Herman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri*. *Jurnal Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* vol 3 (1)
- Bungin, Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Chandro, Buana, Elfrianto, Salim Aktar. (2022) *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMPN 24 Medan*. *Jurnal guru kita* vol 6 (4)
- Danim, Sudarwan, Suparno. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan. Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat. Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Salim Aktar. (2022). *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus Di Smp Negeri 14 binjai)*. *Jurnal guru kita* vol 6 (2)
- Eni Agustina Br. Singarimbun, Saiful Bahri, Salim Aktar 2022. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 14 Binjai)* . *Jurnal Guru Kita* 6 (2)

- Faisal Rahman Dongoran, dkk. (2023). Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* vol 5 (1)
- Farida Hannum, Elfrianto. (2022). The Effect of Time Token Learning Model on Students' Interest in Learning Mathematics. *Jurnal EduMatika: Jurnal MIPA* vol 2 (3)
- Feska Ajefri. (2017). Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah . *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII*
- Gunawan, I. (2015c). Values and Ethics in Educational Leadership: An Idea of Character Building of Students. Conference Proceedings Character Education in Indonesia Concepts and Applications in Primary Schools. IKIP PGRI MADIUN, 9 Juni, 1-13.
- Handoko, Hani T. (2019). *Manajemen Personalia dan SDM*. Jakarta: BPFE
- Heryon Bernard Mbuik (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol 3 (2)
- Iftitah Laily Ramadhani . (2017). *Kepemimpinan kepala sekolah. Fai , pai*<https://repository.ump.ac.id/1900/3/Iftitah%20Laily%20Ramadhani%20-%20%20BAB%20II.pdf>...., , , Diakses pada tanggal 9 maret 2023
- Indra haryanto sindang lurah, haryanto. (2014). Peran kepala sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Jabal Nur Gampin. Sleman. *Jurnal Akuntas manajemen Pendidikan* Vol 2 (2)
- Aktar, Salim, Ivony Agnes Br Sembiring, Sri Nurabdiah Pratiwi. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kepuasan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Guru di SD Negeri SeKecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Pendiidkan Tambusai* vol 5 (3)
- Mesty Hermauli Gultom, Sri Nurabdiah Pratiwi, Indra Prasetya. (2021). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Dengan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah di SD Swasta Parulian2. *JGK (Jurnal Guru Kita)* vol6(1).
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3 USA*: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan. Implementasi*. Bandung:PTRemajaRosdakarya

- Nurkholis. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Grasindo.
- Prasetia, Indra, Akrim, Emilda Sulasmi. (2020). *Effective Competency Based School Model*. *Jurnal Tarbuyah* 27 (1).
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol 2 (1).
- Pratiwi, Sri Nurabdiah (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol 2 (1)
- Rusyd hidayat berutu. 2023. <https://topmetro.news/71245/mutu-pendidikan-rendah-jadikan-aceh-singkil-kabupaten-termiskin/>
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suharsaputra, U. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Enterpreneurship Menuju Learning School*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sulasmi, Emilda, A Akrim. (2019). *Management construction of inclusion education in primary school*. Kumpulan Makalah, *Jurnal Dosen* Vol 1 (1).
- Suparlan et al. (2016). *Pemberdayaan Komite Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Suparman, Atwi. (2018). *Desain Intruksional*. Jakarta: Pengembangan. *Aktivitas Intruksional*, Dirjendikti, Depdiknas.
- Saiful Bahri, Eni Agustina Br. Singarimbun, Salim Aktar. (2021). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus Di Smp Negeri 14 Binjai). *Jurnal guru kita* vol 6 (2)
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Undang-undang No.25 tahun 2000 tentang Rencana Strategis Pembangunan Nasional tahun 2000- 2004
- Usman Husaini. (2018). *Metodologi. Penelitian Sosial*. Jakarta; PT. Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Wibowo, Eru (2012). *Efektifitas manajemen berbasis sekolah dalam pelaksanaan pendidikan*. Artikel

Lampiran 1

Draf wawancara dengan kepala sekolah

Kode : Kase/01/rukep

Tanggal : 11 Maret 2023

Lokasi : Rukep

Obse : Sarliani

Peneliti : Apakah MBS diterapkan di SMA Negeri 1 Singkil Utara ?

Kasek : YA. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memang di terapkan di SMA Negeri 1 Singkil Utara ini bahkan saya rasa semua sekolah maupun sekolah yang sudah maju pasti menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), dan untuk penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) disini sudah lama sekali yaitu dari kepala sekolah sebelum saya mereka sudah menerapkannya dan saya hanya meneruskan program yang diterapkan mereka yaitu penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).

Peneliti : Bagaimana gambaran MBS yang diterangkan?

Kasek : Untuk MBS yang kami terapkan yaitu secara umum sudah terlaksana yaitu dari pihak pemerintah memberikan kebijakan sepenuhnya kepada sekolah, dan kami yang ada di sekolah dengan kebijakan tersebut bisa mengelola sekolah sendiri sesuai dengan kemampuan kami. MBS yang kami terapkan yaitu berupa kerja sama dalam pelaksanaannya sehingga bisa memajukan sekolah. Adapun untuk mencapai keberhasilan dalam terlaksananya MBS yang kami terapkan kami menggunakan beberapa tahap seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dengan ke empat tahap tersebut MBS yang diterapkan di SMA Negeri 1 Singkil Utara terlaksana

Peneliti : Dalam penerapan MBS apakah pernah dilakukan rapat yang melibatkan semua warga sekolah?

Kasek : Ya. Ada yaitu rapat penyusunan program sekolah dimana Semua warga sekolah terlibat seperti: Kepala sekolah, Guru, Komite sekolah serta beberapa tokoh masyarakat setiap awal tahun selalu terlibat untuk menyusun program jangka pendek, yang berupa program tahunan, program semester, serta rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) sedangkan program jangka panjang telah di tetapkan beberapa tahun yang lalu beserta visi dan misi serta tujuan SMA Negeri 1 Singkil Utara

Peneliti : Dalam penerapan MBS apakah pernah dilakukan rapat penyusunan program untuk mengembangkan sekolah dan apakah membutuhkan waktu lama?

Kasek : Ya. Bahkan sering kami melakukan rapat penyusunan program yang bertujuan meningkatkan sekolah yang pada awalnya kami membicarakan visi, misi serta program program jangka panjang, penyusunan program jangka menengah, dan penyusunan program

jangka pendek penyusunannya membutuhkan waktu yang cukup lama dan memerlukan pembahasan dalam diskusi yang mendalam, karena hal tersebut mengangkut keberhasilan sekolah, untuk itu pada waktu rapat tersebut saya melibatkan semua unsur, bahkan pada saat itu saya mengundang beberapa tokoh masyarakat.

Peneliti : Apakah pernah dilakukan suatu pengorganisasian di dalam menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).

Kasek : Ya. Disekolah ini Saya selalu melakukan pengelompokan. Pengelompokan yang saya lakukan yaitu dalam bentuk kegiatan penyusunan pembagian tugas. Seperti pembagian tugas mengajar yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru yang bersangkutan, dan jumlah jam mengajarnya yang disesuaikan dengan ketentuan umum yang berlaku misalnya 15 jam dalam seminggu bagi guru PNS selebihnya diberikan kepada guru yang tidak tetap atau nonPNS.

Peneliti : Bagaimana bentuk pengorganisasian yang di lakukan?

Kasek : bentuk pengorganisasian yang di lakukan yaitu dengan menggunakan rasio perbandingan guru dan siswa serta jumlah kelas yang akan digunakan

Kode ; Kasek/02/rukep

Tanggal : 12 April 2023

Lokasi : Rukep

Obse : Erni

Peneliti : Setelah penerapan MBS apakah dilakukan evaluasi dan siapa saja yang melakukan evaluasi tersebut?

Kasek : Ya. Dalam evaluasi kami selalu melakukan bersama semua warga sekolah. evaluasi yang kami lakukan bersama guru dan komite sekolah guna untuk mengetahui pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Khusus monitoring yang telah saya lakukan setiap hari dengan mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar, selain itu pertemuan rutin yang merupakan sebagai ajang komunikasi semua warga sekolah guna memecahkan permasalahan.

Peneliti : Dalam pengembangan sekolah bentuk kreativitas apa yang dterapkan?

Kasek : Bentuk kreatifitas atau kemampuan dalam memimpin sekolah ini saya menerapkan bentuk kreativitas transformasioanal dalam memimpin. Karena saya rasa kepemimpinan transformasional ini bagus untuk diterapkan menurut saya kepala sekolah ini mementingkan pandangan visi dan misi SMA Negeri 1Singkil Utara

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam penerapan MBS?

Kasek : Untuk faktor pendukung dalam penerapan MBS adalah menurut saya ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti: faktor internalnya semua warga sekolah yang meliputi guru, komite

sekolah, sarana dan prasarana staf serta siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternalnya yaitu pemerintah kecamatan dan masyarakat.

Peneliti ; Apa saja faktor penghambat dalam penerapan MBS?

Kasek : Kalau meneurut saya sebenarnya faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya tenaga administrasi dan juga masih banyak staf yang kebingungan ketika diberikan tugas baru yang, serta ada juga faktor dari masyarakat yaitu mereka menganggap bahwa mereka tidak berpengaruh kepada madarasah dan tanpa mereka penerapan MBS akan terlaksana.

Lampiran

WAWANCARA DENGAN GURU

Kode : 01 / Gr/ rugu

Tanggal : 11 maret 2023

Lokasi : Ruang guru

Obse : Sarliani

Peneliti : Apakah MBS diterapkan disekolah ini?

Gr : Ya. Untuk manajemen Berbasis Sekolah yang ada di sekolah ini memang di terapkan bahkan sudah lama diterapkan, di terapkannya MBS mulai dari kepala sekolah yang lama sebelum kepala sekolah yang baru ini.

Peneliti : Apakah sering di adakan rapat penyusunan program Sekolah?

Gr : Ya. Di Sekolah ini selalu dilakukan rapat penyusunan program sekolah untuk kemajuan sekolah.

Peneltii : Kapan di adakannya rapat penyusunan program SMA Negeri 1Singkil Utara ?

Gr : Penyusuna program di lakukan pada waktu liburan sekolah pasca kenaikan kelas, dalam rapat dinas antara Kepala sekolah, Guru, Staf, dan Komite Sekolah, penyusunan di lakukan dengan cara diskusi dan akhirnya disimpulkan, pada tahap awal yaitu perumusan visi, misi dan tujuan, serta penyusunan program jangka panjang, penyusunan program jangka menengah, dan penyusunan program jangka pendek, dan penyusunan tersebut dilakukan selama kurang lebih 4 hari berturut-turut

Peneliti : Apakah guru dilibatkan dalam penyusunan program sekolah?

Gr ; Ya. Semua guru dilibatkan dalam penyusunan program sekolah

Peneliti : Apakah guru ikut mendukung kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan MBS?

Gr ; Ya. Semua guru-guru termasuk saya sangat mendukung kebijakan yang diterapkan kepala sekolah selagi itu masih demi kemajuan sekolah

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan MBS?

Gr : Faktor pendukung siswa disini menurut saya adalah siswa dan siswa disini masih polos-polos, belum banyak pengaruh dari luar, sehingga guru mudah memberikan pelajaran, dan sebagian besar murid masih penurut, sehingga hal tersebut merupakan aset yang bagus dan sangat bagus dan sangat mendukung untuk proses pembelajaran

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan MBS?

Gr : Faktor penghambat dalam penerapan MBS disini menurut saya yaitu masyarakat sih yang tidak terlalu berperan aktif disekolah.

Kode : 02 / Gr/ rukes
Tanggal : 10 april 2023
Lokasi : Ruang guru
Obse : Sarliani

- Peneliti ; Apakah MBS diterapkan disekolah ini?
 GR : Ya. MBS memang diterapkan disekolah ini yaitu mulai diterapkannya MBS pada kepemimpinan yang dipimpin oleh kepala seklah SMA Negeri 1Singkil Utara
- Peneliti : Apakah sering di adakan rapat penyusunan program sekolah?
 Gr : Ya. Sering di adakan rapat penyusunan program dan rapat ini dilakukan untuk perkembangan sekolah.
- Peneliti : Kapan di adakannya rapat penyusunan program sekolah?
 GR : Diadakannya rapat penyusunan program yaitu pada saat liburan atau pasca kenaikan kelas.
- Peneliti : Apakah guru dilibatkan dalam penyusunan program sekolah?
 Gr : Ya. Semua guru dilibatkan dalam kegiatan apapun yang ada di sekolah ini termasuk kegiatan penyusunan program sekolah.
- Peneliti ; Apakah pernah dilakukan suatu pengorganisasian di dalam menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). ?
 GR : Siswa Kami sebagai guru selalu dilakukan pengelompokan/ pengorganisasian oleh kepala sekolah. untuk pengorganisasian proses pembelajaran mempertimbangkan kondisi di lapangan baik kondisi guru maupun kondisi yang digunakan. Selanjutnya pengorganisasian yang dilakukan yaitu selepas penerimaan siswa baru di situ kami melakukan pengelompokan dalam setiap kelas yang diman dalam satu kelas 25-30 siswa
- Peneliti ; Apakah guru ikut mendukung kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan MBS?
 Gr : Ya Semua guru yang ada di sini semua mendukung kebijakan yang telah di tempuh oleh kepala sekolah, guru sangat mendukung program kerja yang di buat, karena pembuatan program kerja tersebut melibatkan guru, sehingga guru merasa ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaannya”
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan MBS?
 GR : Untuk faktor pendukungnya menurut saya yaitu semua yang ada di sekolah.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan MBS?
 Gr : Untuk faktor penghambatnya yaitu anggaran saja bailk itu dari masyarakat maupun komite sekolah

Tabel wawancara manajemen berbasis sekolah

No	Subjek	Wawancara	Hasil
	Manajemen berbasis sekolah	Bagaimana kondisi SMA Negeri 1 Singkil Utara ?	Kondisi SMA Negeri 1 Singkil Utara secara umum baik, lingkungannya baik, sehat, bersih, tertata dengan baik dan menjadi kompleks satu atap pendidikan dari jenjang pra tinga SMA sehingga kondisinya mendukung dalam pembelajaran. Sarana prasarana cukup memadai dan kami selalu berusaha melengkapi sarana prasarana pendukung pembelajaran dari tahun ke tahun sesuai kemampuan pendanaan kami. Selain itu para guru dan siswa aktif dalam pembelajaran didukung dengan peran orang tua melalui komite sekolah yang peduli terhadap program-program yang dijalankan oleh sekolah.
		Bagaimana kondisi guru dan siswa di SMA Negeri 1 Singkil Utara?	Kondisi guru dalam pembelajaran sangat baik karena masing-masing guru bertanggungjawab dan aktif dalam pembimbingan siswa bahkan bersedia menyediakan waktunya secara ekstra untuk pembimbingan khusus kepada siswa yang lemah dalam bidang akademis. Sedangkan kondisi siswa disini beraneka ragam, tetapi pada umumnya baik, tertib dan aktif dalam pembelajaran
		Bagaimana perencanaan MBS di SMA Negeri 1 Singkil Utara?	Perencanaan MBS melibatkan semua unsur dan SDM dari manajemen sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Singkil Utara ini, dari saya selaku Kepala Sekolah, guru, dan pegawai/staf administrasi. Kami mengadakan koordinasi persiapan dan perencanaan dengan masing-masing personil mempersiapkan apa yang menjadi tugas dalam MBS. Perencanaan MBS dilakukan untuk mempersiapkan dan memudahkan dalam merancang kerja kami sebagai upaya pemenuhan delapan standar sesuai SNP dari pemerintah. Dalam

			perencanaan MBS, manajemen sekolah juga merancang RKS dan RKAS sebagai rancangan operasional dan acuan kerja dalam jangka pendek dan menengah.
		Bagaimana pelaksanaan MBS di SMA Negeri 1 Singkil Utara?	Sama halnya dengan perencanaan MBS, kami melibatkan semua unsur dan SDM yang ada SMA Negeri 1 Singkil Utara ini, dari kepala sekolah, para guru, dan staf administrasi. puji Tuhan semua melaksanakan dengan baik meskipun ada beberapa yang kurang maksimal tetapi kami berusaha untuk melaksanakan MBS sesuai dengan pedoman yang ada dari pemerintah, karena meskipun kami sekolah swasta, kami tetap memiliki acuan dalam pengelolaan sekolah dan acuan kami didasarkan pada acuan pemerintah, harapannya adalah agar kami sebagai sekolah swasta memiliki manajemen dan standar pendidikan yang sama dengan sekolah milik pemerintah, sehingga masyarakat bisa menilai bahwa sekolah swasta seperti kami juga punya pedoman pengelolaan sekolah yang sama dengan sekolah negeri. Pelaksanaan MBS dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disepakati serta mengacu pada RKS sebagai rencana jangka menengah dan RKAS sebagai rencana jangka pendek.
		Bagaimana evaluasi MBS di SMA Negeri 1 Singkil Utara	Dalam evaluasi MBS ditemukan hal-hal yang menarik untuk dijadikan pembelajaran, karena dari hasil evaluasi ditemukan bahwa tidak semua aspek implementasi MBS dapat kami penuhi karena memang membutuhkan formulasi perencanaan dan pelaksanaan yang matang serta diperlukan pendampingan oleh ahli MBS, setidaknya pendampingan oleh dosen atau pakar pendidikan. Evaluasi dari

			<p>MBS melibatkan semua unsur dan SDM yang ada di SMA Negeri 1 Singkil Utara ini, dan evaluasi diberikan kepada manajemen sekolah dalam hal ini saya selaku kepala sekolah. Saya menerima banyak masukan hasil evaluasi dari semua pihak, yang terkait dengan MBS, yang harus segera saya perbaiki. Pengurus yayasan, para guru, dan staf administrasi memberikan masukan memberikan masukan kepada saya, bagian mana yang harus segera saya benahi dan perbaiki, bagian mana yang masih kurang, segera saya lengkapi, dan bagian mana yang baik akan saya pertahankan dan saya tingkatkan. Selain wakil kepala sekolah saya juga menerima masukan dan evaluasi juga dari para guru dan karyawan, masukan mereka sangat membangun karena kita bekerja pada prinsipnya saling melayani, kami adalah mitra. Sehingga apa yang kami lakukan untuk kepentingan bersama dan untuk kemajuan bersama. Dari hasil evaluasi yang ada tersebut kami benahi dan kami kerjakan bersama-sama juga. Evaluasi penting dilakukan untuk mendapat koreksi yang konstruktif bagi kemajuan dan kesempurnaan dari pejabat yang lebih tinggi secara struktural dan mengetahui lebih detail tentang MBS</p>
		<p>Bagaimana mekanisme pelaporan MBS oleh manajemen SMA Negeri 1 Singkil Utara?</p>	<p>Berbicara tentang mekanisme pelaporan, perlu saya jelaskan terlebih dahulu tentang pelibatan kepala sekolah, guru, pengurus yayasan, dan komite sekolah dalam implementasi MBS di sekolah kami yang terkait dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, harapannya adalah</p>

			<p>partisipasi dan kewenangan menyelesaikan tugas kami dalam MBS dapat dilakukan dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara administrasi maupun faktual fisik di lapangan dalam pelaporan MBS kepada pejabat yang berwenang. Untuk mekanisme pelaporan, kami sudah memiliki tim untuk menyiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan laporan sedemikian rupa, tentunya sudah dikoreksi dengan baik, saya juga terlibat penuh di dalamnya untuk mengecek dan menandatangani, kemudian kami laporkan kepada kepala sekolah dan dinas.</p>
--	--	--	---

Lampiran

HASIL DOKUMENTASI

Kode : 01 ; dok ; kepala sekolah
Lokasi : ruangan kelas
Tanggal : 10 april 2023
Sumber dokumentasi pribadi peneliti



Kode : 02 ; dok ; para dewan guru
Lokasi : depan kantor
Tanggal : 11 Mei 2023



Sumber dokumentasi pribadi peneliti

Kode : 02 ; dok ; para dewan guru
Lokasi : depan kantor
Tanggal : 20 mei 2023



Sumber dokumentasi pribadi peneliti

Kode : 03 ; dok ; para dewan guru
Lokasi : ruang tata usaha
Tanggal : 10 juni 2023



Sumber dokumentasi pribadi peneliti

Kode : 04 ; dok ; para dewan guru
Lokasi : ruang guru
Tanggal : 10 juni 2023



Sumber dokumentasi pribadi peneliti
Kode : 05 ; dok ; para dewan guru
Lokasi : ruang guru
Tanggal : 10 juni 2023



Sumber dokumentasi pribadi peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sarliani
 Nama Suami : Sangap Sitepu
 Nama anak pertama : Laila Safirah br Sitepu
 Nama anak kedua : Hafiz Al Assaat Sitepu
 Nama anak ketiga : Asika Nur Akbar Sitepu
 Nama anak keempat : Namira Fathin Azzuhra br Sitepu
 Nama Orang tua : Syamsuar dan Nuraini

Riwayat Pendidikan :

SD Swasta TP Supen Ardi Medan

SMP Negeri 17 Medan

SMA Negeri 4 Medan

Universitas Negeri Medan / IKIP Medan 1996

Alamat rumah : Jalan Utama No 17 Desa Pulo Sarok kecamatan
 Singkil kabupaten Aceh Singkil, Aceh

Alasan pengambilan S2 : Menambah Ilmu dan wawasan, mengembangkan
 bakat dan karier, ingin menjadi lebih bermanfaat
 bagi bangsa dan negara

Pekerjaan : PNS Kepala Sekolah